



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

NEWS letter

EKSPOR IMPOR

**Ekspor Bulan
Agustus 2023
Mengalami
Peningkatan,
Mendorong
Peningkatan
Surplus Neraca
Perdagangan**

EDISI SEPTEMBER

2023



Daftar Isi

KINERJA PERDAGANGAN



- 04** Neraca Perdagangan Agustus 2023 Surplus
- 07** Ekspor Indonesia Bulan Agustus 2023 Mengalami Peningkatan
- 10** Kinerja Impor Bulan Agustus 2023 Menurun Tertekan oleh Lemahnya Impor Bahan Baku/ Penolong dan Barang Modal

COMMODITY REVIEW EKSPOR



- 15** Potensi Peningkatan Ekspor Produk Kosmetik Indonesia

REVIEW KEBIJAKAN IMPOR



- 20** Impor Beras sebagai Upaya Menjaga Cadangan Pangan di Indonesia

ISU PERDAGANGAN LAINNYA



- 25** Kinerja Perdagangan Jasa Transportasi Internasional Indonesia
- 28** Menakar Urgensi Pembentukan Payung Hukum Tindakan Balasan bagi Indonesia
- 30** Angkutan Laut Nasional dan Kebijakan Ekspor Batubara dan CPO Indonesia



PERKEMBANGAN KINERJA NERACA PERDAGANGAN, EKSPOR, & IMPOR



Neraca Perdagangan Agustus 2023 Surplus

Oleh: Hasni

Neraca perdagangan bulan Agustus 2023 kembali mencatatkan surplus sebesar USD 3,12 Miliar, terdiri dari surplus neraca non migas sebesar USD 4,47 Miliar dan defisit neraca migas sebesar USD 1,34 Miliar. Secara kumulatif, neraca perdagangan Januari-Agustus 2023 mengalami surplus mencapai USD 24,34 Miliar, terdiri dari surplus non migas USD 36,39 Miliar dan defisit migas sebesar USD 12,05 Miliar.

Beberapa negara mitra dagang utama mengalami penguatan pertumbuhan ekonomi, seperti RRT yang ekonominya tumbuh dari 4,5% (Q1-2023) menjadi 6,3% (Q2-2023), Amerika Serikat tumbuh dari 1,8% (Q1-2023) menjadi 2,6% (Q2-2023), Jepang tumbuh dari 0,4% (Q1-2023) menjadi 1,0% (Q2-2023) mengindikasikan daya beli yang terjaga dan permintaan global yang positif. Selain itu, harga beberapa komoditas andalan ekspor nasional juga mengalami kenaikan sehingga mendukung kinerja ekspor dan capaian surplus neraca perdagangan Indonesia pada bulan Agustus 2023. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan diantaranya adalah Batubara yang meningkat 8,52% pada Agustus 2023, harga minyak mentah naik 7,27% dan harga gas alam naik 1,19% (MoM). Neraca perdagangan Agustus 2023 yang tercatat tetap surplus melanjutkan konsistensi surplus sejak Mei 2020. Neraca perdagangan Agustus 2023 surplus sebesar USD 3,12 Miliar, terdiri dari surplus perdagangan non migas USD 4,47 Miliar dan defisit migas USD 1,34 Miliar. Namun demikian, surplus neraca perdagangan Agustus tahun ini lebih rendah dibandingkan Agustus tahun lalu yang tercatat USD 5,78 Miliar.

Surplus neraca perdagangan bulan Agustus 2023 salah satunya didorong oleh peningkatan ekspor pada bulan tersebut. Capaian nilai ekspor pada Agustus 2023 tercatat sebesar USD 22,00 Miliar atau mengalami peningkatan 5,47% dibanding Juli 2023 (MoM), terdiri dari ekspor non migas USD 20,69 Miliar dan ekspor migas USD 1,32 Miliar. Nilai ekspor non migas Agustus 2023 dibandingkan dengan Juli 2023 naik 5,35% (MoM), namun turun 21,25% jika dibandingkan dengan Agustus 2022 (YoY). Adapun nilai ekspor migas naik 7,50% dibandingkan dengan Juli 2023 (MoM), namun turun 20,69% jika dibandingkan dengan Agustus 2022 (YoY).

Grafik 1. Neraca Perdagangan Januari 2022 - Agustus 2023 (USD Miliar)



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2023)

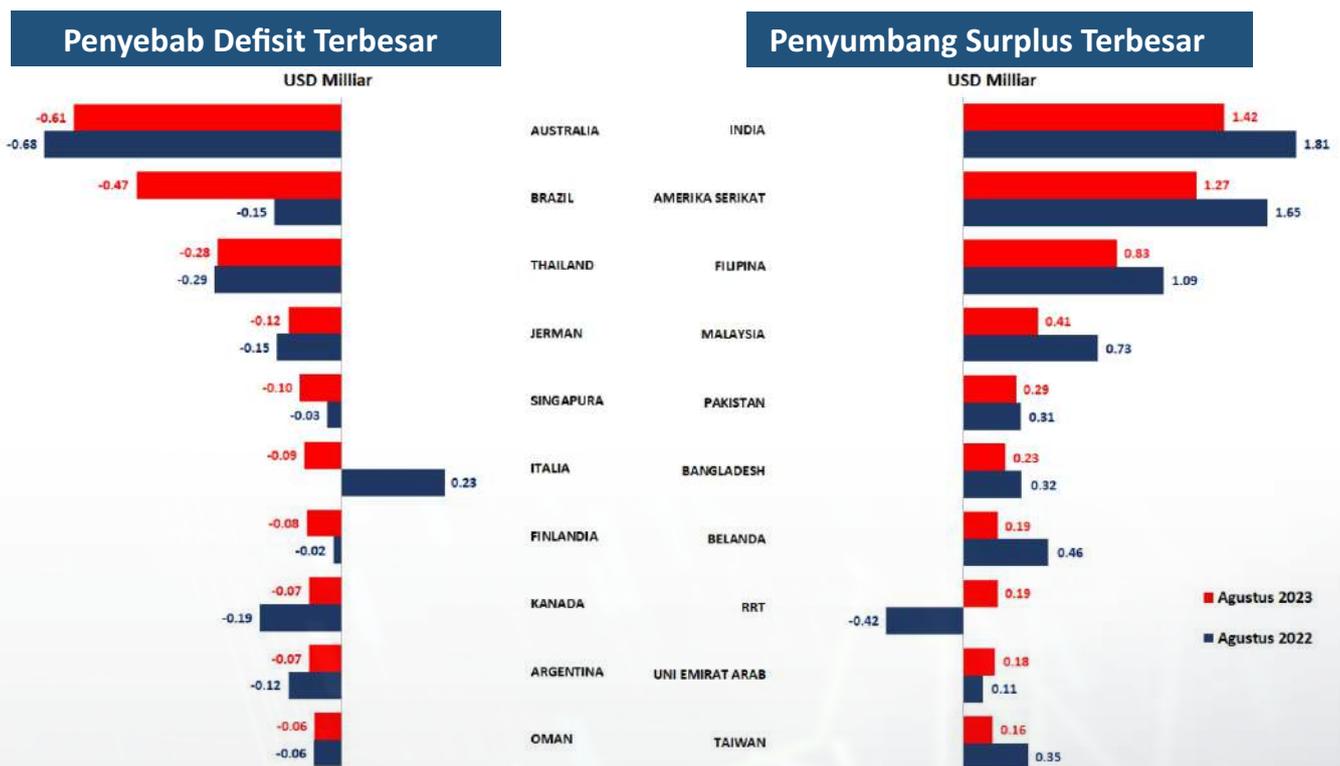
*Ket: Agustus 2023 Angka Sementara

India Konsisten Menjadi Kontributor Surplus Non Migas Terbesar

Sejak Juni 2023 India konsisten menjadi negara kontributor surplus non migas terbesar. Nilai surplus non migas dengan India pada Agustus 2023 tercatat USD 1,42 Miliar, lebih rendah dibandingkan dengan Agustus 2022 yang mencapai USD 1,81 Miliar. Amerika Serikat (AS) menjadi negara penyumbang surplus neraca non migas terbesar kedua dengan nilai surplus sebesar USD 1,27 Miliar, lebih rendah dibandingkan surplus pada bulan Agustus 2022 yang tercatat USD 1,65 Miliar. Filipina berada di posisi ketiga sebagai negara kontributor surplus terbesar, sekaligus menjadi negara penyumbang surplus terbesar di antara negara ASEAN dengan nilai USD 0,83 Miliar, lebih rendah dibandingkan dengan Agustus 2022 yang tercatat USD 1,09 Miliar (Grafik 2).

Selain ketiga negara tersebut, negara-negara yang nilai surplus neraca perdagangannya dengan Indonesia pada bulan Agustus 2023 lebih rendah dibanding Agustus 2022 adalah Malaysia turun dari USD 0,73 Miliar di Agustus 2022 menjadi USD 0,41 Miliar di Agustus 2023, Pakistan turun dari USD 0,31 Miliar menjadi USD 0,29 Miliar, Bangladesh turun dari USD 0,32 Miliar menjadi USD 0,23 Miliar, Belanda turun dari USD 0,46 Miliar menjadi USD 0,19 Miliar, serta Taiwan turun dari USD 0,35 Miliar menjadi USD 0,16 Miliar. Sementara itu, tiga negara yang mengakibatkan defisit neraca perdagangan terbesar bagi Indonesia pada Agustus 2023 adalah Australia, Brazil dan Thailand dengan nilai defisit masing-masing sebesar USD 0,61 Miliar, USD 0,47 Miliar, dan USD 0,28 Miliar (Grafik 2).

Grafik 2. Negara Penyumbang Surplus dan Penyebab Defisit Agustus 2023



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2023)

*Ket: Agustus 2023 Angka Sementara

CPO (HS 15) Sebagai Produk Penyumbang Surplus Non Migas Terbesar

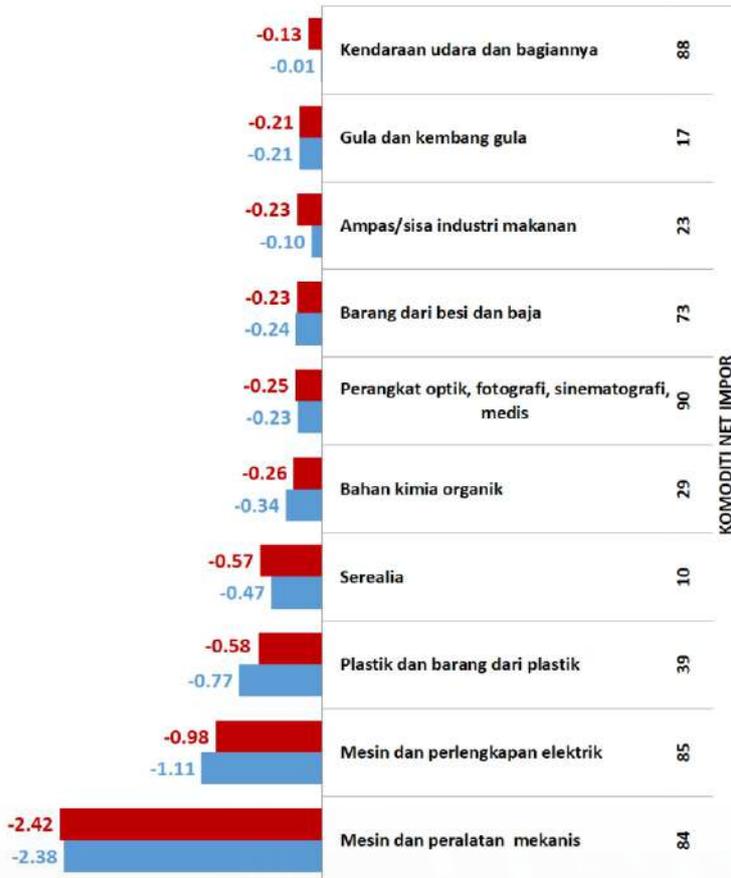
Tidak berbeda dengan bulan-bulan sebelumnya, tiga produk utama penyumbang nilai surplus perdagangan terbesar pada bulan Agustus 2023 masih didominasi oleh Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15), Bahan Bakar Mineral (HS 27), serta Besi dan Baja (HS 72). Nilai surplus Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15) sebesar USD 2,91 Miliar, lebih rendah dibandingkan Agustus 2022 yang mencapai USD 4,43 Miliar. Sementara itu, nilai surplus Bahan Bakar Mineral (HS 27) serta Besi dan Baja (HS 72) masing-masing sebesar USD 2,59 Miliar dan USD 1,31 Miliar. Pangsa ekspor ketiga produk utama tersebut mencapai 38,93% terhadap ekspor non migas bulan Agustus 2023, yang terdiri dari pangsa ekspor HS 27 sebesar 13,96%, pangsa ekspor HS 15 sebesar 14,15%, dan pangsa ekspor HS 72 sebesar 10,82%.

Sedangkan tiga kelompok produk penyebab defisit neraca perdagangan terbesar pada Agustus 2023 juga masih didominasi oleh Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84), Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) dan Plastik dan Barang dari Plastik (HS 39) dengan nilai kumulatif defisit neraca perdagangan mencapai USD 3,98 Miliar. Hal ini menjadi salah satu indikasi masih dibutuhkannya impor bahan baku dari kelompok produk tersebut dalam rangka mendukung kinerja ekspor produk manufaktur nasional (Grafik 3).

Grafik 3. Produk Utama Penyumbang Surplus dan Penyebab Defisit Agustus 2023

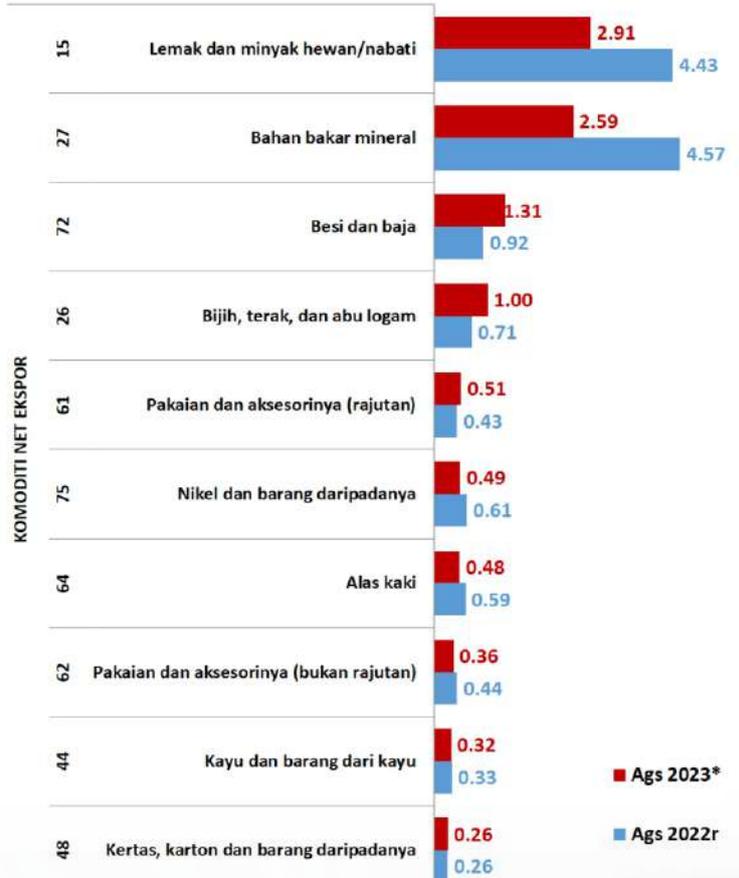
Penyebab Defisit Terbesar

USD Miliar



Penyumbang Surplus Terbesar

USD Miliar



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2023)

*Ket: Agustus 2023 Angka Sementara



Ekspor Indonesia Bulan Agustus 2023 Mengalami Peningkatan

Oleh: Farida Rahmawati

Kinerja ekspor Indonesia bulan Agustus 2023 tercatat sebesar USD 22,00 Miliar, mengalami peningkatan 5,47% dibandingkan bulan Juli 2023 (MoM).

Penguatan kinerja ekspor di Agustus ini didorong oleh tumbuhnya ekspor non migas yang mengalami peningkatan sebesar 5,35% dan ekspor migas 7,50% MoM (Tabel 1). Sementara itu, jika dibandingkan dengan bulan Agustus tahun sebelumnya, nilai ekspor bulan Agustus 2023 turun sebesar 21,21% YoY. Pelemahan tersebut disebabkan oleh turunnya ekspor non migas sebesar 21,25% YoY dan melemahnya ekspor migas 20,69% YoY.

Tabel 1. Nilai Ekspor Indonesia Periode Agustus 2023 dan Januari-Agustus 2023

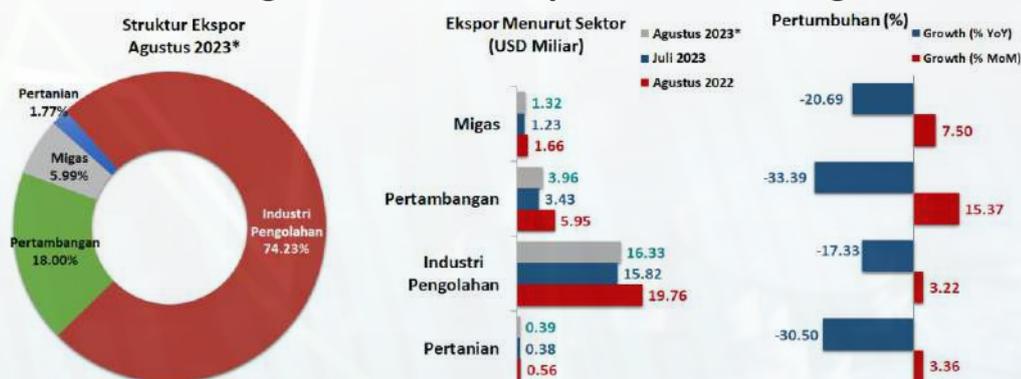
Rincian Ekspor	Nilai (USD Juta)					Pertumbuhan (%)		
	Agustus '22	Juli '23	Agustus '23*	Jan-Ags 2022	Jan-Ags 2023*	Agustus '23 (MoM)	Agustus '23 (YoY)	Jan-Ags '23 (YoY)
Total Ekspor	27,928.73	20,862.24	22,004.18	194,571.63	171,519.72	5.47	-21.21	-11.85
Migas	1,662.91	1,226.80	1,318.80	10,893.28	10,385.28	7.50	-20.69	-4.66
Minyak Mentah	133.90	110.86	71.96	1,088.90	1,059.70	-35.09	-46.26	-2.68
Hasil Minyak	456.54	363.03	509.14	3,459.91	3,457.30	40.25	11.52	-0.08
Gas	1,072.47	752.92	737.70	6,344.47	5,868.27	-2.02	-31.21	-7.51
Non Migas	26,265.83	19,635.43	20,685.37	183,678.34	161,134.44	5.35	-21.25	-12.27

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2023)

*Ket: Agustus 2023 Angka Sementara

Jika dilihat berdasarkan sektornya, ekspor Indonesia bulan Agustus 2023 masih didominasi oleh ekspor sektor Industri Pengolahan dengan pangsa mencapai 74,23%, diikuti oleh ekspor sektor Pertambangan dengan pangsa 18,00%, dan ekspor sektor Pertanian dengan pangsa sebesar 1,77% terhadap total ekspor Indonesia. Peningkatan kinerja ekspor terjadi pada seluruh sektor di Agustus 2023. Sektor Pertambangan menjadi sektor yang mengalami kenaikan ekspor tertinggi sebesar 15,37%, disusul oleh sektor Migas sebesar 7,50%, Pertanian sebesar 3,36% dan Industri Pengolahan sebesar 3,22% MoM (Grafik 4). Kenaikan ekspor sektor Pertambangan pada Agustus 2023 ini didorong oleh penguatan ekspor yang cukup signifikan pada beberapa komoditas seperti Bijih Logam, Terak dan Abu serta Tembaga dan Barang Daripadanya.

Grafik 4. Perkembangan Struktur Ekspor Indonesia Agustus 2023



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2023)

*Ket: Agustus 2023 Angka Sementara

Produk utama ekspor non migas periode Agustus 2023 didominasi oleh komoditas Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15) dengan kontribusi sebesar 14,15%, diikuti oleh Bahan Bakar Mineral/Batubara (HS 27) yang berperan sebesar 13,96%, serta Besi dan Baja (HS 27) dengan kontribusi 10,82% terhadap total ekspor non migas Indonesia. Secara umum, sebagian besar dari 20 produk utama ekspor non migas Indonesia menunjukkan peningkatan yang mendorong menguatnya kinerja ekspor non migas nasional pada Agustus 2023 (Tabel 2). Beberapa produk utama ekspor non migas yang mengalami kenaikan terbesar pada bulan Agustus 2023 antara lain Bijih Logam, Terak dan Abu (HS 26) naik 223,50%; Pakaian dan Aksesorinya (Rajutan) (HS 61) naik 46,16%; Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15) naik 7,56%; Logam Mulia, Perhiasan/Permata (HS 71) naik 7,47%; Ikan dan Udang (HS 03) naik 7,06%; serta Kayu dan Barang dari Kayu (HS 44) naik 6,45% MoM. Di tengah peningkatan ekspor bulan Agustus 2023, terdapat beberapa produk utama ekspor non migas yang mengalami penurunan signifikan, diantaranya Nikel dan Barang Daripadanya (HS 75) turun 13,63%; Bahan Bakar Mineral (HS 27) turun 8,42%; Bahan Kimia Organik (HS 29) turun 5,42%; Pulp dari Kayu (HS 47) turun 3,12%; serta Plastik dan Barang dari Plastik (HS 39) turun 1,48% MoM (Tabel 2).

**Tabel 2. Perkembangan Ekspor Non Migas Indonesia
Periode Agustus 2023 dan Januari-Agustus 2023**

No	HS	Uraian Barang	Nilai (USD Miliar)		Pertumb (%) Ags/Jul '23 (MoM)	Pangsa (%) Ags '23	Nilai (USD Miliar)		Pertumb (%) Jan-Ags 2023/22	Pangsa (%) Jan-Ags 2023*
			Jul '23	Ags '23*			Jan-Ags 2022	Jan-Ags 2023*		
		Total Ekspor Non Migas	19.64	20.69	5.35	100.00	183.68	161.13	-12.27	100.00
1	15	Lemak dan minyak hewan/nabati	2.72	2.93	7.56	14.15	23.13	19.10	-17.44	11.85
2	27	Bahan bakar mineral	3.15	2.89	-8.42	13.96	34.84	30.04	-13.79	18.64
3	72	Besi dan baja	2.21	2.24	1.27	10.82	18.72	17.37	-7.19	10.78
4	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	1.24	1.26	1.68	6.08	9.46	9.91	4.75	6.15
5	26	Bijih, terak, dan abu logam	0.35	1.14	223.50	5.53	6.86	5.03	-26.71	3.12
6	87	Kendaraan dan bagiannya	0.96	0.99	3.33	4.79	6.92	7.34	6.19	4.56
7	64	Alas kaki	0.53	0.56	5.76	2.70	5.29	4.31	-18.65	2.67
8	84	Mesin dan peralatan mekanis	0.52	0.55	5.44	2.64	4.59	4.23	-7.91	2.62
9	61	Pakaian dan aksesorinya (rajutan)	0.36	0.53	46.16	2.58	3.35	2.64	-21.23	1.64
10	38	Berbagai produk kimia	0.51	0.53	3.94	2.58	6.10	4.22	-30.78	2.62
11	75	Nikel dan barang daripadanya	0.58	0.50	-13.63	2.43	3.59	4.54	26.26	2.82
12	40	Karet dan barang dari karet	0.42	0.42	-1.41	2.01	4.64	3.44	-25.82	2.14
13	71	Logam mulia, perhiasan/permata	0.38	0.41	7.47	1.97	4.43	4.70	5.96	2.91
14	48	Kertas, karton dan barang daripadanya	0.38	0.39	2.69	1.89	3.12	3.26	4.66	2.03
15	62	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajut)	0.39	0.39	-0.49	1.87	3.36	2.92	-13.24	1.81
16	44	Kayu dan barang dari kayu	0.34	0.36	6.45	1.76	3.35	2.60	-22.29	1.61
17	03	Ikan dan udang	0.28	0.30	7.06	1.45	2.58	2.26	-12.22	1.40
18	47	Pulp dari kayu	0.26	0.25	-3.12	1.20	2.30	2.41	4.84	1.49
19	39	Plastik dan barang dari plastik	0.24	0.24	-1.48	1.15	2.04	1.89	-7.44	1.17
20	29	Bahan kimia organik	0.25	0.24	-5.42	1.15	2.96	1.98	-33.21	1.23
		Subtotal	16.08	17.11	6.39	82.70	151.63	134.17	-11.51	83.27
		Produk Lainnya	3.56	3.58	0.65	17.30	32.05	26.96	-15.88	16.73

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2023)

*Ket: Agustus 2023 Angka Sementara

Berdasarkan negara tujuan, negara tujuan ekspor non migas terbesar Indonesai pada Agustus 2023 ditempati oleh RRT, Amerika Serikat, dan India dengan nilai ekspor masing-masing mencapai USD 5,38 Miliar (naik 9,36% MoM), USD 2,13 Miliar (naik 4,67% MoM), dan USD 1,84 Miliar (naik 1,07% MoM). Kenaikan ekspor Indonesia ke RRT utamanya didorong oleh kenaikan ekspor Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15) yang tumbuh 65,78% MoM serta kenaikan ekspor Besi dan Baja (HS 72) yang meningkat 7,59% MoM. Kenaikan ekspor Indonesia ke RRT sejalan dengan kenaikan impor negara tersebut dari dunia yang naik 7,13% pada Agustus 2023. Selanjutnya, kenaikan ekspor Indonesia ke Amerika Serikat utamanya didorong oleh kenaikan ekspor Pakaian dan Aksesorisnya (Rajutan) (HS 61) yang meningkat 82,66% MoM serta Ikan, Krustasea, dan Moluska (HS 03) yang naik 14,09% MoM.

Sementara, peningkatan ekspor Indonesia ke India pada Agustus 2023 utamanya didorong oleh kenaikan ekspor Bijih logam, Terak, dan Abu (HS 26) yang tumbuh signifikan sebesar 3.914,80% dan ekspor Bahan Bakar Mineral (HS 27) yang naik 9,42% MoM. Meskipun mengalami kenaikan ekspor secara total ke India, namun Indonesia harus mewaspadai turunnya nilai ekspor beberapa komoditas seperti Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15) yang turun baik secara nilai sebesar 14,44% MoM maupun secara volume sebesar 18,86% MoM.

Seiring dengan turunnya impor CPO India dari Indonesia, impor India dari Malaysia justru menunjukkan kenaikan signifikan sebesar 8,5% MoM. Hal ini semakin menunjukkan bahwa Indonesia harus mewaspadai penurunan pangsa pasar ekspor CPO Indonesia di India yang mulai bergeser dipenuhi dari Malaysia.

Di samping ketiga negara tersebut, ASEAN merupakan mitra dagang yang penting dan merupakan kawasan tujuan ekspor yang potensial bagi Indonesia. Pangsa ekspor nonmigas Indonesia ke ASEAN mencapai 18,47% pada bulan Agustus tahun ini. Kinerja ekspor non migas Indonesia pada Agustus 2023 ke kawasan ASEAN mengalami peningkatan yaitu naik sebesar 5,98% MoM, terutama didorong oleh peningkatan ekspor ke Filipina dan Myanmar yang mengalami peningkatan masing-masing sebesar 14,11% dan 22,58% MoM. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan ekspor ke Filipina pada Agustus 2023 diantaranya adalah Besi dan Baja (HS 72), Gula dan Kembang Gula (HS 17), serta Tembakau dan Rokok (HS 24).

Ekspor non migas Indonesia pada Agustus 2023 menunjukkan peningkatan pada sebagian besar negara mitra dagang utama. Peningkatan ekspor non migas Indonesia terbesar secara bulanan (MoM) terjadi ke Jerman yang naik 50,10%, kemudian ke Australia naik 22,92%, Korea Selatan naik 21,62%, Filipina naik 14,11%, serta RRT naik 9,36% MoM. Di tengah penguatan kinerja ekspor Indonesia pada Agustus 2023, ekspor ke beberapa negara tujuan utama menunjukkan pelemahan. Pelemahan terbesar terjadi pada ekspor ke Meksiko yang turun 19,11%, diikuti dengan ekspor ke Hongkong yang turun 15,63%, Taiwan turun 9,64%, dan Arab Saudi turun 6,24% MoM (Tabel 3).

Tabel 3. Ekspor Non Migas Indonesia ke Negara Utama Periode Agustus 2023 dan Januari-Agustus 2023

No	Negara	Nilai (USD Miliar)		Pertumb (%) Ags/Juli '23 (MoM)	Pangsa (%) Ags '23	Nilai (USD Miliar)		Pertumb (%) Jan-Ags 2023/22	Pangsa (%) Jan-Ags 2023*
		Juli '23	Ags '23*			Jan-Ags 2022	Jan-Ags 2023*		
Total Ekspor Non Migas		19.64	20.69	5.35	100.00	183.68	161.13	-12.27	100.00
1	RRT	4.92	5.38	9.36	25.99	39.04	40.22	3.02	24.96
2	Amerika Serikat	2.03	2.13	4.67	10.29	19.84	15.57	-21.54	9.66
3	India	1.82	1.84	1.07	8.91	16.14	13.07	-19.01	8.11
4	Jepang	1.43	1.53	6.66	7.39	15.13	12.98	-14.19	8.06
5	Filipina	0.83	0.95	14.11	4.58	8.30	7.37	-11.13	4.58
6	Malaysia	0.86	0.90	4.52	4.37	9.59	7.10	-25.97	4.40
7	Korea Selatan	0.65	0.79	21.62	3.84	7.40	5.63	-23.96	3.49
8	Singapura	0.72	0.74	3.88	3.59	6.70	5.83	-12.91	3.62
9	Vietnam	0.59	0.58	-0.90	2.82	5.54	4.91	-11.41	3.05
10	Thailand	0.47	0.51	7.43	2.45	4.76	3.82	-19.72	2.37
11	Taiwan	0.56	0.51	-9.64	2.45	5.48	4.43	-19.17	2.75
12	Pakistan	0.30	0.29	-2.53	1.42	2.98	2.05	-31.17	1.27
13	Belanda	0.30	0.29	-2.60	1.42	3.81	2.42	-36.65	1.50
14	Australia	0.23	0.28	22.92	1.37	2.23	1.92	-13.87	1.19
15	Jerman	0.16	0.24	50.10	1.18	2.14	1.82	-14.68	1.13
16	Bangladesh	0.24	0.24	-1.48	1.15	2.25	1.95	-13.61	1.21
17	Uni Emirat Arab	0.23	0.23	-0.05	1.12	1.46	1.65	13.21	1.02
18	Hongkong	0.23	0.19	-15.63	0.94	1.85	1.64	-11.44	1.02
19	Meksiko	0.23	0.19	-19.11	0.91	1.06	1.35	27.00	0.84
20	Arab Saudi	0.15	0.15	-6.24	0.70	1.33	1.39	4.89	0.86
Subtotal		16.98	17.98	5.86	86.92	157.03	137.13	-12.68	85.10
Negara Lainnya		2.65	2.71	2.03	13.08	26.65	24.01	-9.90	14.90

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2023)

*Ket: Agustus 2023 Angka Sementara

Ditinjau berdasarkan kawasan tujuan, ekspor Indonesia paling banyak ditujukan ke kawasan Asia Timur dengan pangsa 40,62%, Asia Tenggara (18,47%), dan ke Amerika Utara (11,76%). Hal ini menunjukkan pentingnya wilayah Asia terutama Asia Timur dan Asia Tenggara bagi kinerja ekspor Indonesia.

Selanjutnya, ekspor Indonesia ke mayoritas kawasan menunjukkan kenaikan. Kenaikan terbesar terjadi pada ekspor ke kawasan Asia Tengah yang naik 324,47%, diikuti oleh Afrika Utara yang naik 95,07% dan Afrika Timur yang naik 40,00% MoM. Ekspor ke Asia Timur dan Asia Tenggara yang merupakan kawasan tujuan ekspor terbesar pertama dan kedua Indonesia juga mengalami kenaikan sebesar masing-masing 7,79% MoM dan 5,98% MoM. Di sisi lain, ekspor ke beberapa kawasan juga mengalami penurunan diantaranya ekspor ke Karibia yang turun 44,97%, Asia Barat turun 30,03%, dan Eropa Selatan turun 25,20% MoM.



Kinerja Impor Bulan Agustus 2023 Turun, Tertekan oleh Lemahnya Impor Bahan Baku/ Penolong dan Barang Modal

Oleh: *Fitria Faradila*

Nilai total impor Indonesia pada bulan Agustus 2023 sebesar USD 18,88 Miliar yang terdiri dari impor migas sebesar USD 2,66 Miliar dan impor non migas sebesar USD 16,22 Miliar. Total impor tersebut mengalami penurunan sebesar 3,53% dibandingkan bulan sebelumnya (MoM).

Baik sektor migas maupun non migas keduanya juga mengalami penurunan impor. Penurunan impor pada sektor migas sebesar 15,01% MoM, lebih dalam dibandingkan kenaikan impor non migas sebesar 1,34% MoM. Kinerja impor bulan Agustus 2023 apabila dibandingkan dengan bulan Agustus tahun lalu, mengalami penurunan sebesar 14,77% YoY. Impor sektor migas turun signifikan 28,08% YoY, sementara impor sektor non migas turun sebesar 12,10% YoY (Tabel 4).

Penurunan nilai impor bulan Agustus 2023 menambah penurunan impor Indonesia secara kumulatif di mana pada periode Januari - Agustus 2023 mengalami penurunan impor sebesar 7,83% dibandingkan Januari - Agustus 2022 (YoY). Penurunan dialami oleh impor sektor migas sebesar 18,78% YoY, dan impor non migas turun sebesar 5,54% YoY. Dengan demikian, total impor pada periode tersebut mencapai USD 147,18 Miliar, terdiri atas impor migas sebesar USD 22,43 Miliar dan impor non migas sebesar USD 124,74 Miliar (Tabel 4).

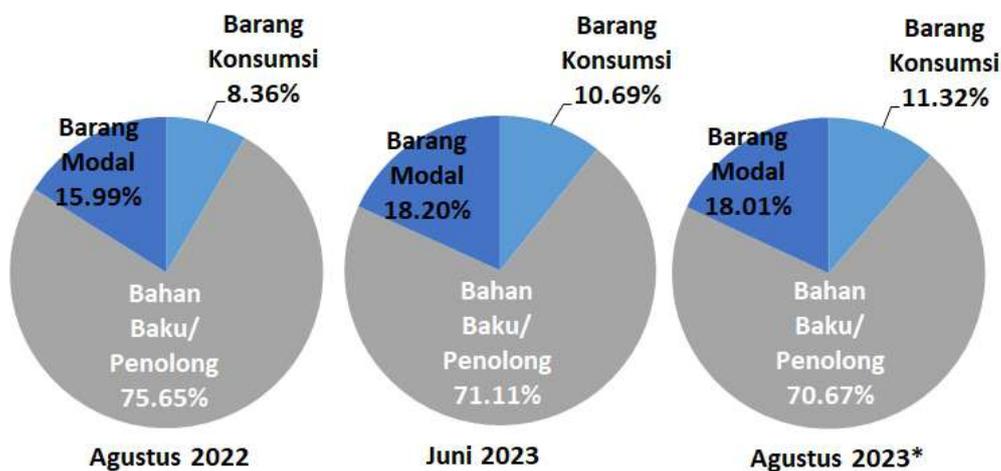
Tabel 4. Nilai Impor Indonesia periode Agustus 2023

Rincian Impor	Nilai Impor: USD Juta			Pertumbuhan (%)	
	Agustus 2022	Juli 2023	Agustus 2023*	Agustus '23*/Juli '23 (% MoM)	Agustus '23*/Agustus '22 (% YoY)
Total Impor Indonesia	22,150.54	19,570.34	18,879.80	-3.53	-14.77
Migas	3,701.38	3,132.13	2,662.10	-15.01	-28.08
Minyak Mentah	1,083.78	1,232.79	660.04	-46.46	-39.10
Hasil Minyak	2,157.37	1,737.64	1,719.68	-1.03	-20.29
Gas	460.23	161.70	282.38	74.63	-38.64
Non Migas	18,449.16	16,438.21	16,217.70	-1.34	-12.10

Impor Non Migas Menurut Penggunaan Barang

Impor berdasarkan jenis penggunaan barang di bulan Agustus 2023 masih didominasi oleh Bahan Baku / Penolong dengan pangsa 70,67% (Grafik 5). Sementara itu, impor Barang Modal dan Barang Konsumsi memberikan kontribusi masing-masing sebesar 18,01% dan 11,32%. Besarnya porsi impor non konsumtif menunjukkan bahwa Indonesia masih membutuhkan impor bagi keberlangsungan industri manufaktur.

Grafik 5. Pangsa Impor Menurut Jenis Penggunaan Barang



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, September 2023)

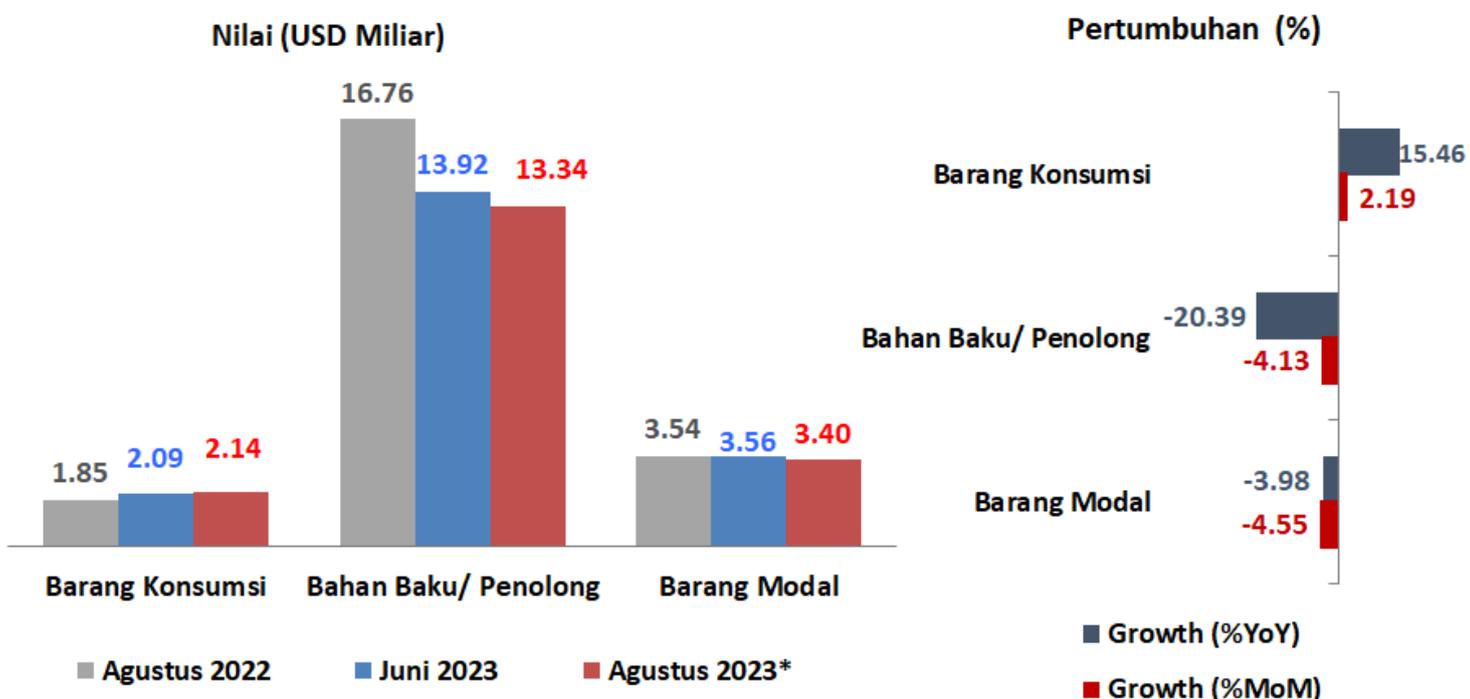
*Ket: Agustus 2023 Angka Sementara

Seluruh jenis barang impor mengalami kenaikan secara bulanan. Nilai impor Bahan Baku / Penolong sebesar USD 13,34 Miliar, turun sebesar 4,13% MoM. Impor Barang Modal juga turun sebesar 4,55% MoM, sementara impor Barang Konsumsi naik sebesar 2,19% MoM. Dengan demikian, nilai impor Barang Modal dan Barang Konsumsi masing-masing mencapai USD 3,40 Miliar dan USD 2,14 Miliar pada bulan Agustus 2023 (Grafik 6). Adapun

beberapa barang konsumsi yang mengalami peningkatan impor di bulan Agustus 2023, yaitu Media Optik Bukan untuk Direkam, Alutsista, Disk untuk Sistem Pembacaan Laser, Gula Rafinasi serta Minyak Medium Lainnya dan Olahannya.

Apabila dibandingkan dengan bulan Agustus tahun lalu, impor Bahan Baku / Penolong mengalami penurunan sebesar 20,39% YoY. Di sisi lain, impor Barang Modal juga mengalami penurunan sebesar 3,98% YoY. Di sisi lain, impor Barang Konsumsi meningkat sebesar 15,46% YoY.

Grafik 6. Nilai dan Pertumbuhan Impor Menurut Jenis Penggunaan Barang



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, September 2023)

*Ket: Agustus 2023 Angka Sementara

Impor Non Migas Menurut Negara Asal

Sebagian besar impor non migas masih didominasi asal RRT dengan pangsa 31,99% terhadap total impor non migas. Nilai impor non migas dari RRT bulan Agustus 2023 tercatat USD 5,19 Miliar, turun sebesar 6,52% dibandingkan bulan sebelumnya. Selain RRT, impor non migas Indonesia juga banyak dipasok dari Jepang dengan pangsa 9,25%. Selanjutnya, impor banyak berasal dari Australia dan Amerika Serikat dengan pangsa masing-masing 5,51% dan 5,31% pada bulan Agustus 2023. Dari keempat negara asal impor terbesar tersebut, hanya Jepang dan Australia yang mengalami kenaikan pada bulan Agustus 2023 (Tabel 5).

Impor dari 20 negara asal utama cukup beragam pertumbuhannya. Impor non migas dari beberapa negara, seperti Brazil, Kanada, Afrika Selatan dan Inggris mengalami peningkatan tertinggi di bulan Agustus ini. Impor non migas dari Brazil meningkat dari USD 0,35 Miliar pada bulan Juli 2023 menjadi USD 0,57 Miliar pada bulan Agustus 2023. Beberapa impor non migas dari Brazil yang masih cukup tinggi berasal dari Bungkil dan Residu Padat Lainnya untuk keperluan pakan ternak, Gula, dan Kapas. Impor non migas dari Kanada juga meningkat sebesar 50,92% MoM menjadi USD 0,19 Miliar. Selanjutnya, impor non migas dari Afrika Selatan mencatatkan pertumbuhan sebesar 45,76% MoM menjadi USD 0,13 Miliar. Adapun impor non migas dari Inggris menjadi senilai USD 0,13 Miliar atau meningkat 42,93% MoM (Tabel 5).

Di sisi lain, penurunan impor non migas terdalem berasal dari Jerman, Federasi Rusia, Korea Selatan dan Italia. Pada bulan Agustus 2023, impor non migas dari Jerman menurun signifikan sebesar 41,14% MoM menjadi USD 0,37 Miliar (Tabel 5). Pertumbuhan ekonomi Jerman terkontraksi sebesar 0,20% pada Triwulan II 2023 yang mengindikasikan bahwa aktivitas industri manufaktur tengah melemah. Untuk mendorong perekonomian, Pemerintah Jerman berkomitmen untuk mengurangi pajak korporasi hingga USD 34,63 Miliar. Dengan adanya kebijakan Pemerintah Jerman tersebut diharapkan Impor Bahan Baku / Penolong dan Barang Modal Indonesia dari Jerman kembali meningkat, sehingga dapat mendukung ekspansi pada industri manufaktur Indonesia. Pada periode yang sama, impor dari Federasi Rusia juga menurun sebesar 35,48% MoM menjadi USD 0,15 Miliar. Adapun penurunan impor terdalem lainnya berasal dari Korea Selatan tercatat 15,37% MoM menjadi USD 0,77 Miliar; dan Italia yang menurun sebesar 10,29% MoM menjadi USD 0,20 Miliar.

Tabel 5. Negara Utama Impor Non Migas bulan Agustus 2023

No.	Negara Asal	Nilai Impor: USD Juta			Perubahan (USD Juta)		Perubahan (%)	
		Agustus 2022	Juli 2023	Agustus 2023*	MoM	YoY	MoM	YoY
1	RRT	6,574.19	5,550.79	5,188.63	-362.17	-1,385.56	-6.52	-21.08
2	JEPANG	1,506.92	1,419.73	1,499.62	79.89	-7.30	5.63	-0.48
3	AUSTRALIA	944.84	779.15	893.89	114.74	-50.95	14.73	-5.39
4	AMERIKA SERIKAT	932.52	885.70	860.87	-24.83	-71.66	-2.80	-7.68
5	SINGAPURA	801.92	657.53	838.49	180.96	36.57	27.52	4.56
6	THAILAND	903.70	846.87	791.32	-55.55	-112.38	-6.56	-12.44
7	KOREA SELATAN	887.06	908.91	769.23	-139.68	-117.83	-15.37	-13.28
8	BRAZIL	326.85	349.54	571.33	221.78	244.47	63.45	74.80
9	MALAYSIA	605.01	499.33	495.02	-4.32	-109.99	-0.86	-18.18
10	VIETNAM	449.39	481.81	467.74	-14.07	18.35	-2.92	4.08
11	INDIA	657.02	447.94	422.82	-25.12	-234.20	-5.61	-35.65
12	JERMAN	387.35	621.91	366.07	-255.84	-21.27	-41.14	-5.49
13	TAIWAN	377.77	360.32	346.50	-13.82	-31.28	-3.84	-8.28
14	HONGKONG	246.59	208.35	232.16	23.81	-14.43	11.43	-5.85
15	ITALIA	115.98	218.78	196.27	-22.51	80.28	-10.29	69.22
16	KANADA	317.05	124.40	187.74	63.34	-129.31	50.92	-40.79
17	FEDERASI RUSIA	198.69	226.31	146.02	-80.29	-52.67	-35.48	-26.51
18	AFRIKA SELATAN	208.71	89.64	130.66	41.02	-78.05	45.76	-37.40
19	BRITANIA RAYA	117.16	90.96	130.02	39.05	12.86	42.93	10.98
20	FILIPINA	114.97	111.79	113.51	1.72	-1.46	1.54	-1.27

Impor Non Migas Menurut Produk

Berdasarkan jenis produk, impor non migas Indonesia pada bulan Agustus 2023 masih didominasi oleh impor Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84) dengan pangsa 15,69% atau sebesar USD 2,96 Miliar serta Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) dengan pangsa 11,85% atau sebesar USD 2,24 Miliar. Dibandingkan bulan sebelumnya, impor Mesin dan Peralatan Mekanis naik 1,58% MoM, sedangkan Mesin dan Perlengkapan Elektrik turun sebesar 3,27% MoM (Tabel 6).

Dari 15 produk utama impor, terdapat tujuh produk yang mengalami penurunan impor, yakni Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85), Kendaraan dan Bagiannya (HS 87), Barang dari Besi dan Baja (HS 73), Barang dari Plastik (HS 39), Instrumen Optik, Fotografi, Sinematografi, dan Medis (HS 90), Bahan Bakar Mineral (HS 27) serta Berbagai Produk Kimia (HS 38). Impor Mesin dan Perlengkapan Elektrik yang menurun terutama berasal dari produk bagian dari sirkuit terpadu elektronik.

Di sisi lain, delapan dari 15 produk utama impor mengalami kenaikan. Beberapa produk impor utama yang mengalami peningkatan tertinggi di bulan Agustus 2023 adalah Ampas dan Sisa Industri Makanan (HS 23) yang meningkat sebesar 42,59% MoM; Karet dan Barang dari Karet (HS 40) yang naik 28,28% MoM; Logam Mulia dan Perhiasan / Permata (HS 71) yang naik 15,25% MoM; Sereal (HS 10) yang naik 15,25% MoM; Barang dari Besi dan Baja (HS 73) yang naik 13,07% MoM; Besi dan Baja (HS 72) yang meningkat sebesar 4,13% MoM, Gula dan Kembang Gula (HS 17) yang naik 1,62% MoM; serta Bahan Kimia Organik (HS 29) yang naik tipis 0,65% (MoM). Secara umum, kenaikan pada sejumlah produk impor relatif moderat sehingga belum dapat mendorong peningkatan impor secara total.

Tabel 6. Perkembangan Nilai Impor Indonesia menurut HS 2 Digit Bulan Agustus 2023

Kode HS	URAIAN	Periode Agustus 2023*						
		Nilai Impor: USD Juta	Perubahan Nilai MoM (%)	Perubahan Nilai YoY (%)	Kontribusi (%)	Volume Impor: Ribu Ton	Perubahan Volume MoM (%)	Perubahan Volume YoY (%)
TOTAL IMPOR		18,879.75	-3.53	-14.77	100.00	16,232.90	-10.43	-0.56
TOTAL NON MIGAS		16,217.64	-1.34	-12.10	85.90	12,341.75	-5.98	2.49
84	Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya	2,962.26	1.58	-0.52	15.69	373.46	1.67	-9.85
85	Mesin/perlengkapan elektrik dan bagiannya	2,237.91	-3.27	-12.58	11.85	135.44	-6.20	-10.79
72	Besi dan baja	924.62	4.13	-30.91	4.90	1,091.33	7.03	-14.33
87	Kendaraan dan bagiannya	922.22	-1.14	4.82	4.88	113.28	-6.37	-6.96
39	Plastik dan barang dari plastik	819.02	-0.87	-18.26	4.34	501.65	1.05	5.04
10	Sereal	568.78	15.25	21.55	3.01	1,547.62	17.47	46.16
29	Bahan kimia organik	502.74	0.65	-24.03	2.65	409.85	2.49	-1.10
23	Ampas dan sisa industri makanan	464.38	42.59	24.35	2.46	850.66	52.05	41.64
73	Barang dari besi dan baja	355.89	13.07	-8.45	1.89	160.27	21.97	21.56
90	Instrumen optik, fotografi, sinematografi, dan medis	321.52	-3.17	9.88	1.70	11.39	-3.73	21.87
27	Bahan bakar mineral	301.11	-7.04	-47.38	1.59	1,444.51	-8.43	-7.73
71	Logam mulia dan perhiasan/permata	296.93	15.25	-18.07	1.57	0.43	-18.62	-12.72
38	Berbagai produk kimia	289.43	-0.83	-24.55	1.53	130.81	-9.05	-20.25
17	Gula dan kembang gula	275.08	1.62	9.34	1.46	427.38	-4.43	-6.24
40	Karet dan barang dari karet	261.84	28.28	-7.89	1.39	80.24	19.59	-13.79
SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA		11,503.72	2.80	-10.10	60.93	7,278.31	6.96	4.98
NON-MIGAS LAINNYA		4,713.92	-10.17	-16.61	24.97	5,063.43	-19.91	-0.88
TOTAL MIGAS		2,662.11	-15.01	-28.08	14.10	3,891.15	-22.12	-9.16
	Minyak Mentah	660.04	-46.46	-39.10	3.50	1,101.47	-49.23	-15.71
	Hasil Minyak	1,719.68	-1.03	-20.29	9.11	2,136.87	-11.11	-6.33
	Gas	282.38	74.63	-38.64	1.50	652.81	54.32	-6.12

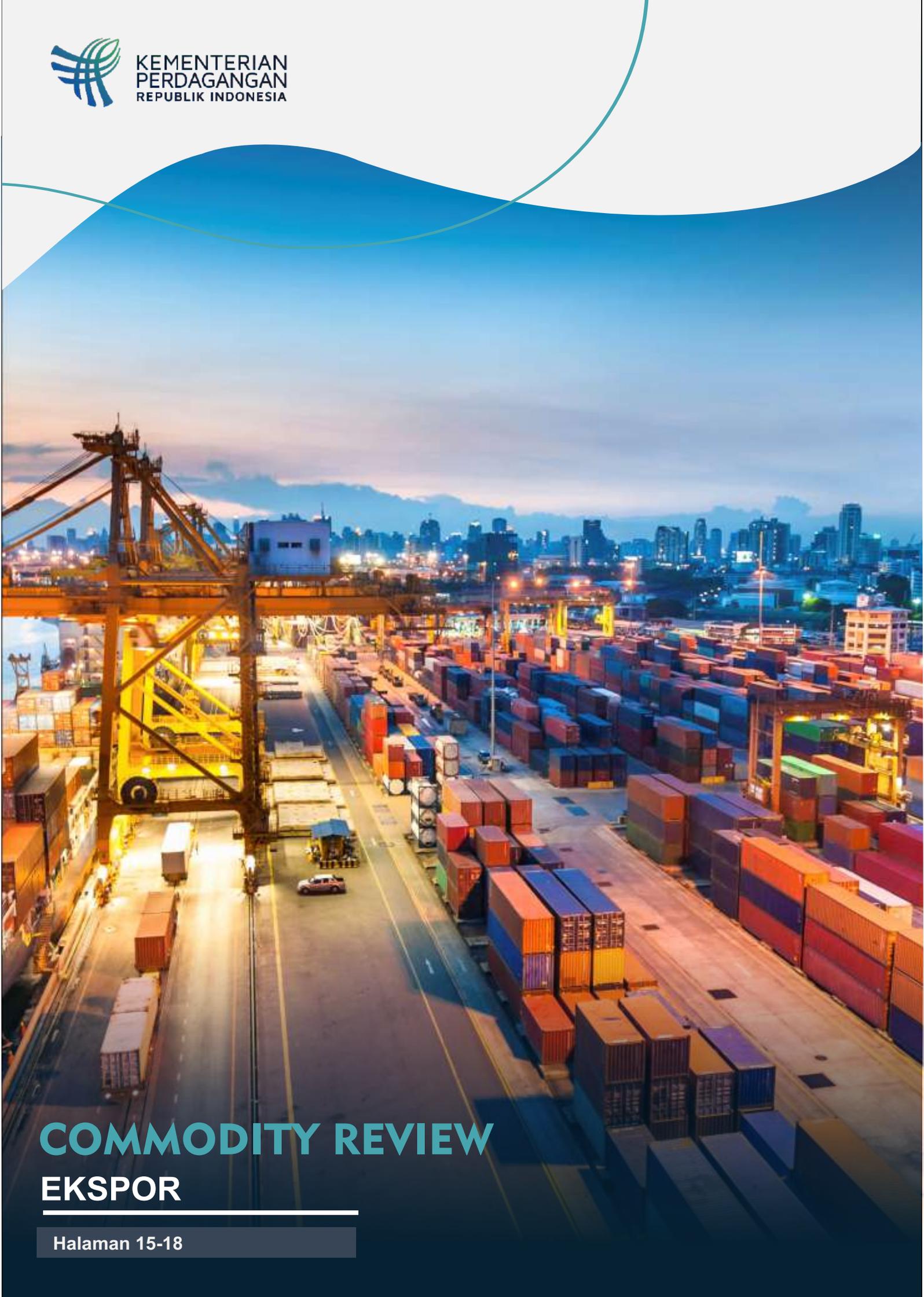
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, September 2023)

*Ket: Agustus 2023 Angka Sementara

Meskipun impor terutama Bahan Baku / Penolong dan Barang Modal turun di bulan Agustus ini, namun masih ada potensi untuk meningkat kembali mengingat *Purchasing Managers Index* (PMI) manufaktur Indonesia di bulan Agustus ini yang masih berada di level ekspansif pada angka 53,9. Terlebih lagi, Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) pada Agustus 2023 sebesar 125,2 yang lebih tinggi dibandingkan dengan bulan lalu menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia masih prospektif kedepannya.



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA



COMMODITY REVIEW

EKSPOR



Sumber gambar: Fimela.com

Potensi Peningkatan Ekspor Produk Kosmetik Indonesia

Oleh: Naufa Muna

Pasar produk kecantikan dunia diproyeksi akan tumbuh sebesar 6% per tahun hingga mencapai sekitar USD 580 Miliar pada tahun 2027. Produk kosmetik Indonesia memiliki potensi ekspor senilai USD 1,2 Miliar dengan potensi yang belum direalisasikan sebesar USD 806 Juta. Pasar potensial produk kosmetik Indonesia diantaranya RRT, negara di kawasan Amerika Utara dan kawasan Asia.

Seuai dengan definisi Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sebagaimana pada Peraturan Nomor 12 tahun 2023 tentang Pengawasan Pembuatan dan Peredaran Kosmetik, Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. Definisi kosmetik dari BPOM tersebut mengacu pada definisi dari ASEAN. Definisi kosmetik dari Asean dan Indonesia tersebut juga serupa dengan definisi kosmetik pada *Federal Food, Drug and Cosmetic Act (FD&C Act)* Amerika Serikat.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka kelompok produk kosmetik juga meliputi produk perawatan tubuh. Di antara produk yang termasuk dalam definisi tersebut antara lain adalah parfum, lipstik, cat kuku, *eye shadow*, sabun, sampo dan deodoran, serta bahan apa pun yang digunakan sebagai bahan dalam produk kosmetik. Oleh karena itu, kategori produk yang termasuk kosmetik dalam tulisan ini adalah produk-produk yang termasuk dalam kategori sebagaimana berikut:

1. Minyak esensial
(*essential oil*)
(HS 3301)



2. Bahan aroma & rasa
(*fragrance & flavours*)
(HS 3302)



3. Parfum
(*perfumes*)
(HS 3303)



4. *Make up*,
perawatan kulit, perawatan
kuku (HS 3304)



5. Perawatan rambut
(*hair care*) (HS 3305)



6. Perawatan gigi
(*dental care*) (HS 3306)



7. Deodoran, pencukur,
& produk perawatan diri (HS 3307)



8. Sabun & produk pembersih
tubuh lainnya (HS 3401)

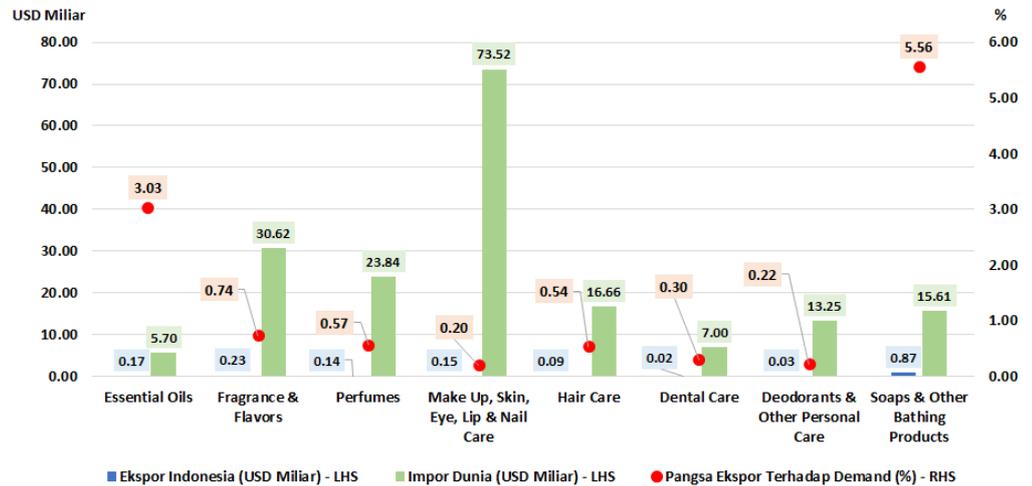


Sumber: Google Images

Setelah melewati pandemi COVID-19 dan lingkungan makroekonomi yang bergejolak, pasar produk kecantikan diproyeksikan akan tumbuh sebesar 6% per tahun hingga mencapai sekitar USD 580 Miliar pada tahun 2027 (Mckinsey and Company, 2023). Pendapatan industri manufaktur kosmetik global juga diperkirakan meningkat pada CAGR sebesar 2,6% menjadi USD 512,9 Miliar hingga akhir tahun 2028 ketika laba diperkirakan turun menjadi 1,9% (Jonathan Burns Ibis World, 2023).

Disisi lain, ekspor Indonesia masih sangat kecil jika dibandingkan dengan impor dunia. Pangsa ekspor Indonesia untuk masing-masing kelompok produk berkisar antara 0,20% (*make up, skin, eye, lip, nail care*) sampai dengan 5,56% (*soap and other bathing products*) terhadap impor dunia sebagaimana pada Grafik 7. Walaupun demikian produk kosmetik turut menyumbang surplus perdagangan Indonesia sebesar USD 281,6 Juta pada tahun 2022.

Grafik 7. Perbandingan Ekspor Produk Kosmetik Indonesia, Impor Produk Kosmetik Dunia dan Pangsa Ekspor Kosmetik Indonesia Terhadap Impor Dunia

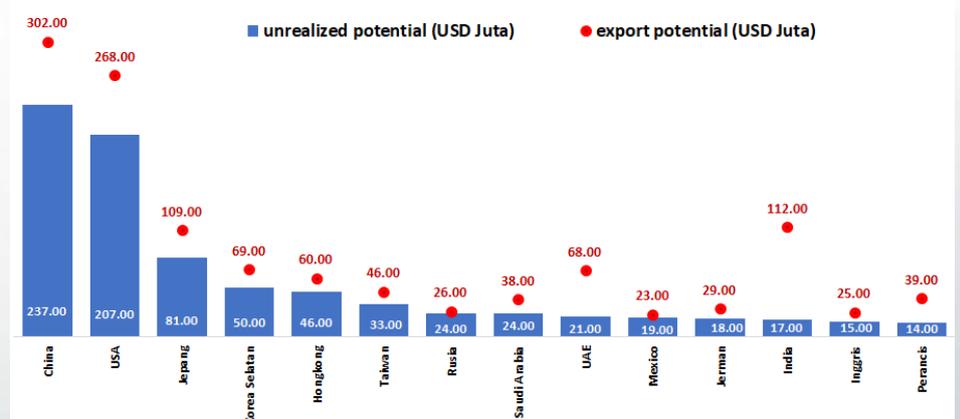


Sumber: ITC Trademap, diolah penulis

Ekspor Produk Kosmetik Indonesia Masih Potensial untuk Ditingkatkan

Menurut perhitungan *International Trade Centre (ITC) Export Potential Map*, produk kosmetik Indonesia memiliki potensi ekspor yang tinggi, yakni senilai USD 1,2 Miliar dengan potensi yang belum direalisasikan (*unrealized potential*) sebesar USD 806 Juta. Beberapa pasar potensial pengembangan ekspor produk kosmetik Indonesia yaitu RRT dengan nilai *unrealized potential* mencapai USD 237 Juta, diikuti oleh Amerika Serikat dengan nilai USD 207 Juta, Jepang senilai USD 81 Juta, Korea Selatan sebesar USD 50 juta dan Hongkong sebesar USD 46 juta (Grafik 8).

Grafik 8. Perbandingan Ekspor Produk Kosmetik Indonesia, Impor Produk Kosmetik Dunia dan Pangsa Ekspor Kosmetik Indonesia Terhadap Impor Dunia



Sumber: ITC Export Potential Map, diolah penulis Juni 2023

Berdasarkan analisis data perdagangan, diketahui bahwa struktur ekspor produk kosmetik Indonesia berbeda dengan struktur impor dunia. Struktur ekspor kosmetik rumah tangga Indonesia tahun 2022 didominasi oleh produk *Soaps and Other Soap Products* (HS 3401) sebesar 51,2%, disusul oleh *Essential Oils* (HS 3301) sebesar 10,2% dan *Fragrance and Flavors* sebesar 13,4% (Grafik 9). Sementara impor dunia tahun 2022 didominasi oleh *Make Up, Skin, Eye, Lip and Nail Care* sebesar 39,5%, disusul oleh *Fragrance and Flavors* sebesar 16,4% dan *Perfumes* sebesar 12,8% (Grafik 10).

Grafik 9. Ekspor Kosmetik Indonesia 2022



Sumber: BPS dan ITC Trademap, diolah penulis Juni 2023

Grafik 10. Impor Kosmetik Dunia 2022



Jika kita membandingkan daya saing kelompok produk kosmetik Indonesia, produk *Soaps and Other Soaps Products* memang merupakan produk dengan daya saing tinggi. Produk ini tumbuh di atas rata-rata ekspor kosmetik Indonesia dan impor dunia untuk produk ini juga tumbuh diatas rata-rata produk kosmetik lainnya (Grafik 11). Oleh karena itu, ekspor dari produk ini perlu dipertahankan. Disisi lain, pertumbuhan Ekspor Produk *Make Up, Skin, Eye, Lip and Nail Care* masih dibawah rata-rata kelompoknya walaupun pertumbuhan impornya tinggi. Oleh karena itu, ekspor Indonesia pada kelompok produk ini masih perlu ditingkatkan. Ekspor kelompok produk lainnya seperti *Perfumes, Dental care, Deodorants and Other Personal Care, Essential Oil, Hair Care dan Fragrance and Flavors* juga masih perlu ditingkatkan ekspornya

Grafik 11. Daya Saing Produk Kosmetik Indonesia



Sumber: BPS dan ITC Trademap, diolah penulis Juni 2023

Pasar Produk Kosmetik Indonesia Diantaranya Amerika Serikat, India, dan Perancis

Pasar utama ekspor kosmetik Indonesia adalah Amerika Serikat dengan nilai ekspor USD 32,0 Juta dan pangsa 15,6% pada tahun 2022. Pasar utama ekspor Indonesia lainnya adalah India dengan nilai ekspor USD 31,7 Juta (pangsa ekspor 15,4%) dan Perancis sebesar USD 18,1 Juta (pangsa 8,8%), disusul kemudian oleh RRT (pangsa 8,5%) dan Spanyol (pangsa 7,3%).

Sebagian negara tujuan ekspor Indonesia adalah negara pengimpor utama produk kosmetika dunia. RRT menempati peringkat pertama sebagai negara pengimpor utama kosmetika dunia sebesar USD 23,41 Miliar (pangsa impor 12,58%). Negara pengimpor utama lainnya adalah Amerika Serikat sebesar USD 20,98 Miliar (pangsa impor 11,27%) dan Jerman sebesar USD 8,75 Miliar (pangsa 4,7%). Disusul kemudian oleh Perancis sebesar USD 7,59 Miliar (pangsa 4,08%) dan Inggris sebesar USD 7,46 Miliar (pangsa 4,01%).

Informasi pasar dari McKinsey and Company menyebutkan bahwa RRT tetap menjadi pasar yang besar, namun pertumbuhannya tidak akan sebesar sebelumnya. Disisi lain, Kawasan Amerika Utara siap menjadi penyumbang pertumbuhan. Sementara, Asia tetap merupakan kawasan penting lainnya. Saat ini, Asia Pasifik, kecuali Tiongkok, merupakan pasar regional kecantikan terbesar, didukung oleh Jepang dan Korea Selatan. Konsumen di Eropa Barat dan Timur Tengah mengalami peningkatan, dengan peningkatan pada belanja produk prestise yang diperkirakan akan terus mendorong meningkatnya konsumen kelas atas. Pasar Amerika Selatan dan Timur Tengah juga akan terus tumbuh.

Peningkatan penjualan produk kosmetik ini tidak hanya disebabkan pertumbuhan jumlah pengguna baru tetapi juga peningkatan konsumsi produk kosmetik secara perorangan. Laporan dari McKinsey and Company menyebutkan bahwa lebih dari separuh konsumen di seluruh dunia menggunakan tiga merek atau lebih untuk perawatan kulit, perawatan rambut, dan wewangian, sementara sepertiganya menggunakan lima merek atau lebih untuk produk kosmetik.

Pada saat yang sama, survei tersebut – yang mengamati pembeli dari 4 generasi di 6 negara (AS dan Tiongkok serta Inggris, Jerman, Perancis, dan Italia) – menemukan bahwa sekitar 40% konsumen menunjukkan bahwa mereka loyal terhadap merek yang mereka percayai, sementara 69% mengatakan mereka suka mencoba produk baru setidaknya enam bulan sekali.

Mengingat keterbukaan konsumen untuk mencoba produk baru, hasil ini memberikan peluang peningkatan konsumsi pada masing-masing kelompok produk. Namun juga dapat memberikan peluang pertumbuhan produk yang sepenuhnya baru. Dari hasil survey diketahui bahwa konsumen juga mempertimbangkan faktor kesehatan. Konsumen memperluas definisi kecantikan mereka ke konsep yang lebih holistik, mencakup beragam produk, termasuk perawatan kulit probiotik, suplemen, perangkat kecantikan, dan kesehatan rumah. Peningkatan kesejahteraan juga mengubah profil *influencer* di bidang ini. Meskipun *influencer* dan selebritas serta keluarga dan teman terus menjadi sumber inspirasi penting bagi pembelian produk kosmetik, konsumen juga melaporkan bahwa mereka sangat dipengaruhi oleh rekomendasi dari dokter dan ahli kulit (McKinsey and Company, 2023). Hal ini perlu menjadi perhatian bagi strategi pemasaran produsen kosmetik.

Isu keberlanjutan perlu menjadi perhatian bagi eksportir produk kosmetik Indonesia karena akan menjadi prioritas utama bagi konsumen. Aspek keberlanjutan pada produk kosmetik yang dianggap penting oleh konsumen berdasarkan hasil survei McKinsey diantaranya yaitu tidak adanya bahan-bahan yang membahayakan lingkungan, formula yang 100% alami, produksi yang *cruelty-free* dan tidak melakukan pengujian pada hewan. Namun terdapat perbedaan kecil pada konsumen di negara-negara yang disurvei yang juga harus dipertimbangkan. Responden di RRT lebih menekankan pada bahan-bahan alami dan manufaktur yang ramah lingkungan, sementara responden di negara-negara Barat juga sangat menghargai produksi yang *cruelty-free*. Secara keseluruhan, segmen yang paling memperhatikan faktor ramah lingkungan berasal dari generasi Milenial dan Gen-Z, dimana lebih dari separuh kelompok usia tersebut menyatakan kesediaan untuk membayar lebih pada produk kecantikan dari merek ramah lingkungan (McKinsey and Company, 2023).



REVIEW KEBIJAKAN IMPOR



Impor Beras sebagai Upaya Menjaga Cadangan Pangan di Indonesia

Oleh: *Fitria Faradila & Yudi Fadilah*

Beras merupakan salah satu komoditas yang impornya naik cukup signifikan pada periode Januari – Juli 2023. Mengingat pentingnya beras sebagai sumber utama komoditas pangan di Indonesia, impor beras pun dilakukan untuk menambah cadangan pangan mengingat produksi beras saat ini tengah terganggu akibat fenomena alam El Nino.

Berdasarkan survei Bapanas dan BPS (2023), stok beras akhir tahun 2022 sebesar 4,10 juta ton. Jumlah tersebut akan menjadi stok awal tahun 2023. Adapun porsi stok beras didominasi oleh kategori rumah tangga sebesar 2,35 juta ton atau dengan pangsa 57,76%, yang terdiri dari petani sebesar 1,91 juta ton dan konsumen sebesar 0,43 juta ton. Stok lainnya berasal dari penggilingan sebesar 17,06% (sebesar 0,69 juta ton) dan pedagang sebesar 12,31% (0,50 juta ton). Adapun stok dari BULOG cukup kecil sebesar 8,26% atau sekitar 0,34 juta ton walaupun BULOG kerap melakukan penyerapan gabah beras petani. Stok pada industri hotel, restoran dan kafe (horeka) juga rendah sebesar 4,61% (sebesar 0,19 juta ton).

Salah satu faktor yang mempengaruhi persediaan stok beras adalah terbatasnya produksi padi akibat menurunnya lahan persawahan. Per bulan Juli 2023, luas lahan padi di Indonesia mencapai 0,83 juta ha, menurun dibandingkan luas bulan Juni 2023 yang mencapai 0,95 ha. Tren penurunan ini bahkan diprediksikan masih akan terjadi hingga bulan Oktober 2023 akibat fenomena El Nino. Menurunnya luas lahan padi menyebabkan produksi padi menjadi berkurang. Pada bulan Juli, realisasi produksi padi berupa Gabah Kering Gilih (GKG) hanya sebesar 4,20 juta ton, lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya. Dari produksi GKG tersebut, maka akan didapatkan produksi beras sekitar 2,42 juta ton pada bulan Juli 2023. Pada bulan Agustus 2023, produksi beras kembali menurun menjadi sebesar 2,32 juta ton dan diperkirakan akan mengalami penurunan hingga bulan Oktober 2023 menjadi sekitar 2,28 juta ton.

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memprediksi fenomena El Nino, sebagai penyebab menurunnya luas lahan dan produksi padi / beras, akan mencapai puncaknya pada periode Agustus – September 2023. Fenomena El Nino terjadi akibat pemanasan suhu muka laut di atas kondisi normal, sehingga berdampak pada peningkatan potensi pertumbuhan awan di Samudera Pasifik Tengah dan pengurangan jumlah curah hujan. (Kementerian Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023). Curah hujan yang rendah memicu kekeringan di sejumlah lahan tanaman pangan semusim yang membutuhkan air. Akibatnya, banyak dari tanaman pangan tersebut yang mengalami gagal panen (Kompas.com, 2023).

Tabel 7. Luas Panen, Produksi Padi dan Produksi Beras

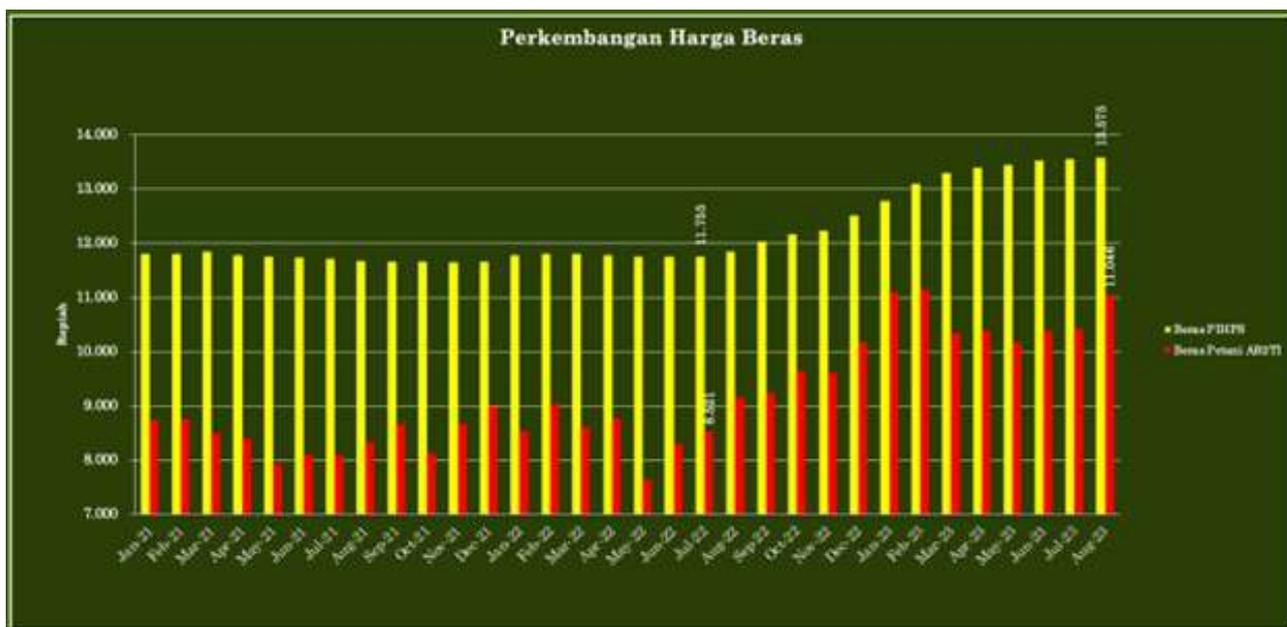
Bulan	Luas Panen (Ribuan Ha)	Produksi (Juta Ton-GKG)	Produksi (Juta Ton-Beras)	Konsumsi (Juta Ton-Beras)	Produksi - Konsumsi (Juta Ton-Beras)
Jan-22	468	2.46	1.42	2.51	-1.09
Feb-22	767	4.08	2.35	2.51	-0.16
Mar-22	1,759	9.54	5.49	2.51	2.98
Apr-22	1,419	7.74	4.45	2.51	1.94
Jan-Apr 22	4,413	23.82	13.71	10.04	3.67
May-22	830	4.13	2.38	2.51	-0.13
Jun-22	870	4.36	2.51	2.52	-0.01
Jul-22	926	4.71	2.71	2.52	0.19
Aug-22	813	4.08	2.35	2.52	-0.17
May-Aug 22	3,439	17.28	9.95	10.07	-0.12
Sep-22	841	4.34	2.50	2.52	-0.02
Oct-22	790	4.13	2.38	2.52	-0.14
Nov-22	606	3.25	1.88	2.53	-0.65
Dec-22	363	1.93	1.11	2.53	-1.42
Sep-Dec 22	2,600	13.65	7.87	10.10	-2.23
JAN-DEC 22	10,452	54.75	31.53	30.21	1.32
Jan-23	448	2.31	1.33	2.53	-1.20
Feb-23	940	4.96	2.86	2.54	0.32
Mar-23	1,649	8.89	5.12	2.54	2.58
Apr-23	1,175	6.24	3.60	2.54	1.06
Jan-Apr 23	4,212	22.40	12.91	10.15	2.76
May-23	973	4.80	2.77	2.54	0.23
Jun-23	950	4.72	2.72	2.55	0.17
Jul-23	828	4.20	2.42	2.55	-0.13
Aug-23	815	4.03	2.32	2.55	-0.23
May-Aug 23	3,566	17.75	10.23	10.19	0.04
Sep-23	832	4.27	2.46	2.55	-0.09
Oct-23	753	3.96	2.28	2.55	-0.27

Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) Juli 2023 yang disampaikan oleh Prof. Dwi Andreas Santosa dalam FGD "Ketersediaan dan Harga Beras Saat ini dan Kedepannya" tanggal 18 September 2023

Salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan stok beras nasional, pemerintah menerbitkan program Food Estate. Food estate merupakan program pemerintah yang memiliki konsep pengembangan pangan yang dilakukan secara terintegrasi mencakup pertanian, perkebunan, bahkan peternakan di suatu kawasan. Proyek senilai Rp 1,5 triliun itu masuk salah satu Program Strategis Nasional 2020-2024 yang mengacu pada Perpres Nomor 108 Tahun 2022. Namun demikian, program tersebut belum memberikan dampak optimal. Salah satu kendala utama dalam program dimaksud adalah terbatasnya sumber daya manusia yang dapat menggarap lahan yang sudah dimaksudkan sebagai lahan revitalisasi.

Terganggunya produksi beras akan mendorong peningkatan harga. Berdasarkan data dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (2023), harga beras di tingkat konsumen naik di atas Rp 12.000 per liter sejak Februari 2023. Sejak saat itu, harga beras terus mengalami tren peningkatan hingga bulan Agustus 2023 yang mencapai Rp 13.575 per liter. Di sisi lain, berdasarkan data dari Asosiasi Bank Benih dan Teknologi Tani Indonesia (AB2TI), harga beras di tingkat produsen cenderung berfluktuatif. Pada awal tahun 2023, harga beras di tingkat produsen di atas Rp 11.000 per liter. Harga kemudian turun pada bulan Maret 2023 ke level Rp 10.500 per liter dan kembali meningkat sebesar Rp 11.046 per liter pada bulan Agustus 2023.

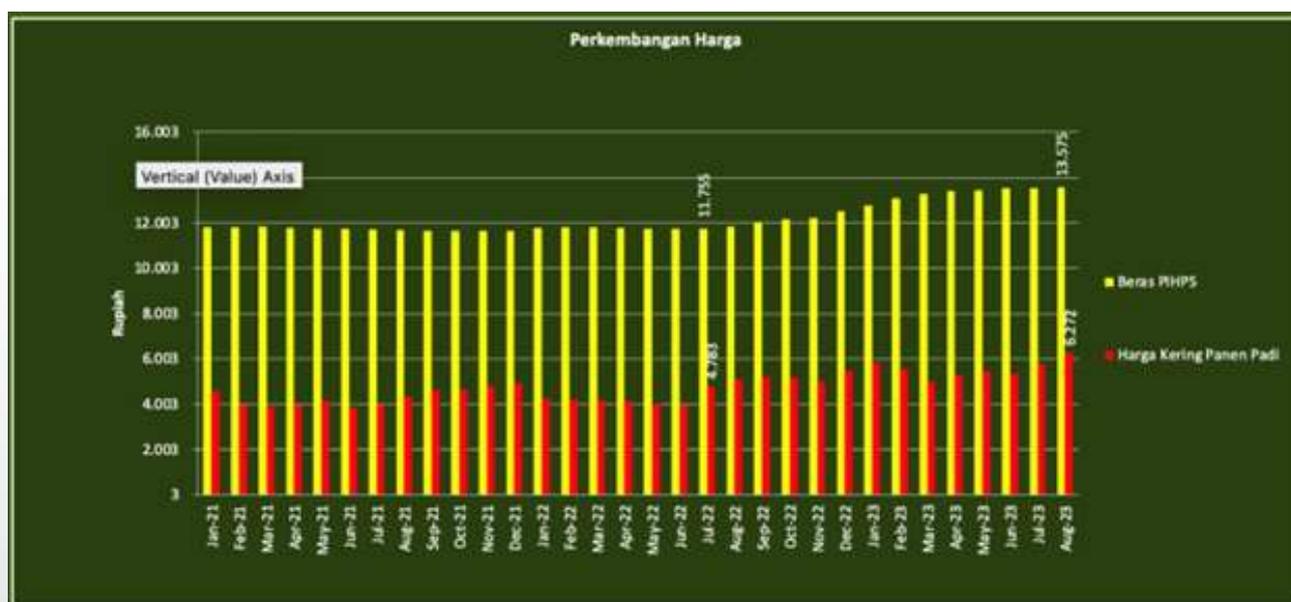
Grafik 12. Perbandingan Harga Beras di Tingkat Konsumen dan Produsen



Sumber: PIHHP dan AB2TI yang disampaikan oleh Prof. Dwi Andreas Santosa dalam FGD "Ketersediaan dan Harga Beras Saat ini dan Kedepannya" tanggal 18 September 2023

Perbandingan harga di tingkat konsumen dan produsen relatif rendah, berbeda jika kedua kategori harga tersebut dibandingkan dengan harga yang diperoleh petani. Sejak awal tahun 2021 hingga Juli 2023, harga Gabah Kering Panen (GKP) sangat rendah di bawah Rp. 6.003 per liter. Selanjutnya pada bulan Agustus 2023, harga GKP di tingkat petani meningkat menjadi Rp 6.272 per liter. Perkembangan harga GKP di tingkat petani tidak secara signifikan terpengaruh terhadap adanya kenaikan harga beras di tingkat konsumen.

Grafik 13. Perbandingan Harga Beras di Tingkat Konsumen dan Harga Gabah Kering Panen (GKP) di Tingkat Petani



Sumber: PIHHP dan AB2TI yang disampaikan oleh Prof. Dwi Andreas Santosa dalam FGD "Ketersediaan dan Harga Beras Saat ini dan Kedepannya" tanggal 18 September 2023

Dengan mempertimbangkan bahwa produksi beras masih akan mengalami kendala hingga akhir 2023, sedangkan kebutuhan beras yang diproyeksikan terus meningkat, maka impor menjadi alternatif kebijakan jangka pendek untuk menambah ketersediaan pasokan beras. Impor beras meningkat tajam dari 0,17 juta ton pada periode Januari – Juli 2022 menjadi 1,33 juta ton pada periode Januari – Juli 2023. Jumlah impor beras yang dilakukan pada tahun 2023 merupakan yang terbesar sejak masa pandemi covid tahun 2020.

Apabila dilihat lebih detail, impor beras pada tahun Januari-Juli 2023 didominasi oleh beras setengah giling atau giling seluruhnya (HS 10063099) dengan pangsa mencapai 87,43% atau sebesar 1,65 juta ton. Hal ini mengindikasikan bahwa beras yang diimpor adalah untuk keperluan konsumsi masyarakat dan bukan untuk pakan ternak sebagaimana jenis *broken rice* (HS 10064090) yang banyak diimpor tahun 2017. Sejak tahun 2017, impor beras didominasi oleh *broken rice* yang diperuntukan untuk pakan ternak (HS 10064090). Rata-rata pangsa impor *broken rice* pada periode 2017 - 2022 mencapai 77,35%.

Tabel 8. Perkembangan Volume Impor Beras Indonesia

DESKRIPSI	BERAT : RIBU TON						JANUARI - JULI		PERB. (%) 2023/2022	TREN (%) 2017 - 2022	PANGSA (%) JAN - JULI 2023
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2022	2023			
	TOTAL IMPOR	305.27	2,253.82	444.51	356.29	407.74	429.21	175.17	1,332.87	660.88	-9.90
Semi-milled or wholly milled rice, whether or not polished or glazed, other than hs code 10063030 to 10063091 (HS 10063099)	0.07	1,801.28	6.20	15.54	31.31	53.71	3.87	1,165.27	30027.42	86.59	87.43
Broken rice, other than of a kind used for animal feed (HS 10064090)	302.00	402.02	438.28	322.34	332.83	328.95	154.29	159.63	3.46	-1.27	11.98
Basmati rice, semi-milled or wholly milled rice, whether or not polished or glazed (HS 10063050)	-	-	-	-	-	3.33	0.76	3.38	345.58	0.00	0.25
Other fragrant rice, semi-milled or wholly milled rice, whether or not polished or glazed (HS 10063070)	-	-	-	-	-	7.10	0.50	3.08	515.00	0.00	0.23
Glutinous rice, semi-milled or wholly milled rice, whether or not polished or glazed (HS 10063030)	-	50.00	-	16.90	42.15	35.36	15.65	1.30	-91.69	0.00	0.10
Hom mali rice, semi-milled or wholly milled rice, whether or not polished or glazed (HS 10063040)	-	-	-	0.58	1.00	0.75	0.10	0.20	100.00	0.00	0.02
Rice in the husk (paddy or rough), suitable for sowing (HS 10061010)	3.14	0.23	0.03	0.02	0.04	0.01	0.01	0.01	83.33	-64.78	0.00
Husked (brown) rice, other than hom mali rice (HS 10062090)	0.06	0.00	-	-	0.00	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00
Rice in the husk (paddy or rough), not suitable for sowing (HS 10061090)	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	-93.42	0.00	0.00
Hom mali rice (HS 10062010)	-	0.00	-	-	-	-	-	-	0.00	0.00	0.00
Broken rice, of a kind used for animal feed (HS 10064090)	-	0.00	0.00	0.00	-	-	-	-	0.00	0.00	0.00
Parboiled rice, semi-milled or wholly milled rice, whether or not polished or glazed (HS 10063091)	-	0.30	0.00	0.90	0.41	-	-	-	0.00	0.00	0.00

Sumber: BPS diolah oleh PuskaEIPP (2023)

Kebijakan pemerintah terkait importasi beras membutuhkan penanganan secara komprehensif. Diperlukan suatu data yang valid mengenai produksi, ketersediaan dan harga beras nasional sebagai upaya menjaga stabilitas harga pangan nasional. Ketika ketersediaan tidak memenuhi kebutuhan, maka impor perlu dilakukan secara cepat dan tepat untuk memitigasi kenaikan harga di pasar domestik.



ISU PERDAGANGAN LAINNYA
PERKEMBANGAN PERDAGANGAN JASA
ISU PENGAMANAN PERDAGANGAN
FASILITASI EKSPOR DAN IMPOR



Sumber Gambar: Google Image

Kinerja Perdagangan Jasa Transportasi Internasional Indonesia

Oleh: Immanuel Lingga & Yuliana Epianingsih

Jasa Transportasi Internasional memegang peranan penting dalam mempengaruhi arus perdagangan internasional. Lebih jauh, jasa transportasi sangat penting dalam mendorong perdagangan barang di pasar internasional, karena biaya terkait jasa transportasi barang diyakini jauh lebih besar dibandingkan tarif atau bea terkait perdagangan barangnya.

semakin banyak perusahaan yang dapat menjual produknya di lokasi yang jauh dan konsumen dapat menikmati harga yang lebih rendah dan variasi produk yang lebih banyak. Memahami kinerja transportasi sangat penting bagi pengambilan kebijakan untuk merancang sistem logistik yang efisien yang berkontribusi terhadap pengurangan biaya logistik dan dapat meningkatkan efisiensi perdagangan.

Indonesia masih cukup tergantung terhadap penyedia jasa transportasi yang berasal dari luar negeri. Hal ini dapat dilihat dari kinerja perdagangan luar negeri sektor jasa transportasi. Namun demikian, selama periode tahun 2018-2022, kinerja ekspor jasa transportasi Indonesia memperlihatkan tren yang positif yakni meningkat sebesar 3,47% per tahun.

Telah diamati bahwa meskipun dalam beberapa dekade terakhir telah terjadi penurunan yang signifikan pada aspek tarif, namun penurunan biaya transportasi yang sepadan belum terjadi. Selain itu, kemajuan jasa transportasi merupakan ciri masyarakat dan perekonomian modern. Masyarakat modern memiliki tingkat mobilitas yang tinggi dimana hal tersebut memungkinkan terjadinya sebuah perdagangan skala internasional. Jasa transportasi internasional merupakan salah satu faktor pendukung penting dimana perdagangan internasional hanya mungkin terjadi apabila didukung dengan infrastruktur transportasi yang memadai.

Biaya transportasi yang ditentukan oleh jarak yang ditempuh suatu produk dari produsen ke konsumen merupakan hambatan utama perdagangan pada skala spasial apa pun, dan bersifat internasional atau regional. Mengurangi biaya transportasi secara signifikan menguntungkan perekonomian karena



Ilustrasi Jasa Transportasi

Sumber : Google Image

Kinerja ekspor perdagangan jasa transportasi sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 sampai 2021 masing-masing sebesar 38,24% dan 16,97% dibandingkan tahun 2019, yaitu dari USD 3,95 Miliar pada tahun 2019, menjadi USD 2,44 Miliar pada tahun 2020 dan USD 3,28 Miliar pada tahun 2021. Hal ini diakibatkan oleh kondisi pandemi Covid-19 dimana terjadi pembatasan perjalanan antar negara. Lebih lanjut, ekspor jasa transportasi mulai mengalami peningkatan pasca pandemi Covid 19, yakni pada tahun 2022 dengan peningkatan sebesar 42,42% YoY menjadi USD 4,68 Miliar (Grafik 14). Capaian tahun 2022 tersebut merupakan pencapaian ekspor jasa transportasi tertinggi sepanjang sejarah. Capaian tersebut didorong oleh nilai ekspor jasa transportasi barang yang mencapai USD 3,44 Miliar meningkat 32,48% dibandingkan tahun 2021.

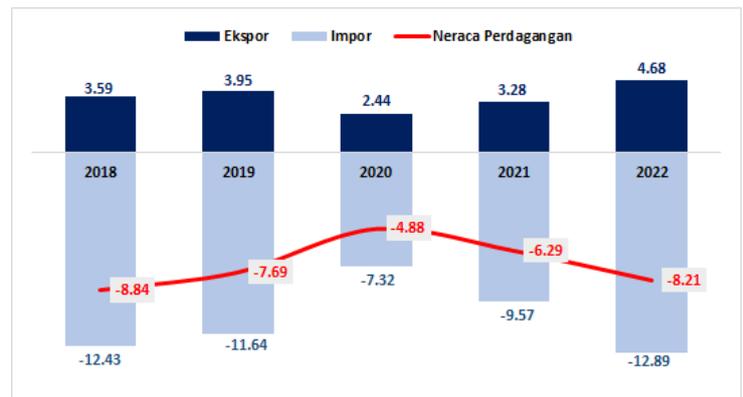
Sama seperti nilai ekspor yang cenderung menurun saat pandemi Covid-19, kinerja impor jasa transportasi Indonesia tahun 2020 hingga 2021 juga cenderung mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019. Hingga pada tahun 2022, impor jasa transportasi Indonesia terlihat mengalami peningkatan sebesar 34,60% dibandingkan tahun 2021 dari USD 9,57 Miliar menjadi USD 12,89 Miliar.

Mengacu pada nilai ekspor dan impor, neraca perdagangan jasa transportasi Indonesia pada tahun 2022 mengalami defisit sebesar USD 8,21 Miliar. Defisit neraca perdagangan jasa transportasi Indonesia tahun 2022 lebih dalam dibandingkan defisit pada tahun 2020 dan 2021, namun masih lebih rendah dibandingkan defisit pada tahun 2018 yang mencapai USD 8,84 Miliar (Grafik 14).

Apabila dibedakan menurut jenis jasa transportasinya, pada tahun 2022, nilai ekspor jasa transportasi lebih didominasi oleh jasa transportasi barang dengan pangsa 73,45%, disusul dengan jasa transportasi lainnya dengan pangsa 19,75%, dan jasa transportasi penumpang dengan pangsa sebesar 6,79% (Grafik 15). Jasa transportasi barang merupakan pendekatan dari perhitungan biaya yang dikenakan oleh maskapai pengangkutan atas jasa pengangkutan barang dari negara eksportir hingga di negara tujuan (negara importir)¹. Sementara, jasa transportasi penumpang merupakan pendekatan perhitungan untuk biaya yang dikenakan oleh operator angkutan atas jasa pengangkutan penumpang dari satu negara ke negara lain.

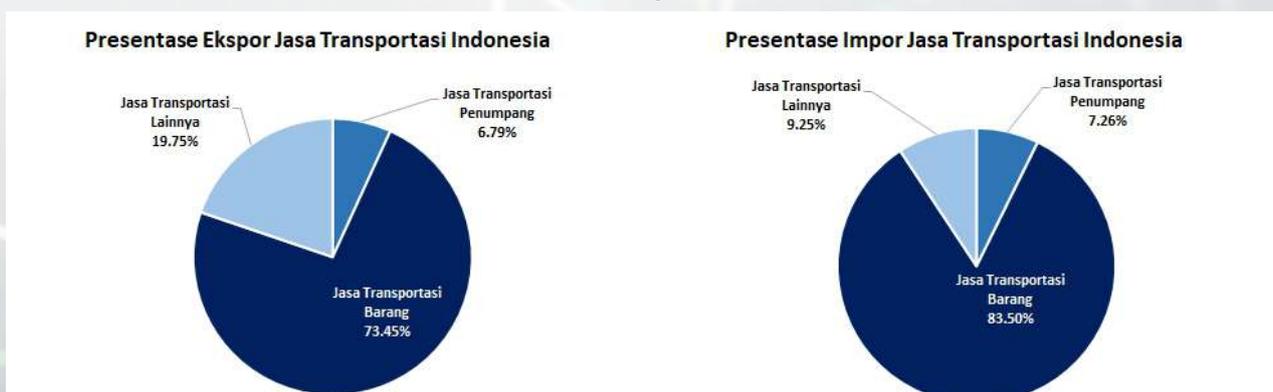
Dari sisi impor, jasa transportasi Indonesia terbesar juga berasal dari jasa transportasi barang yaitu 83,50% dari total impor jasa transportasi tahun 2022, dengan nilai impor sebesar USD 12,89 Miliar. Sementara, kontribusi impor jasa transportasi penumpang dan lainnya masing-masing sebesar 7,26% dan 9,25% dengan nilai impor USD 0,94 Miliar dan USD 1,19 Miliar.

Grafik 14. Neraca Perdagangan Jasa Transportasi Internasional Tahun 2018-2022 (USD Miliar)



Sumber : SEKI (diolah oleh Puska EIPP, BKPerdag, September 2023)

Grafik 15. Struktur Ekspor dan Impor Jasa Transportasi Indonesia Menurut Jenis Transportasi Tahun 2022



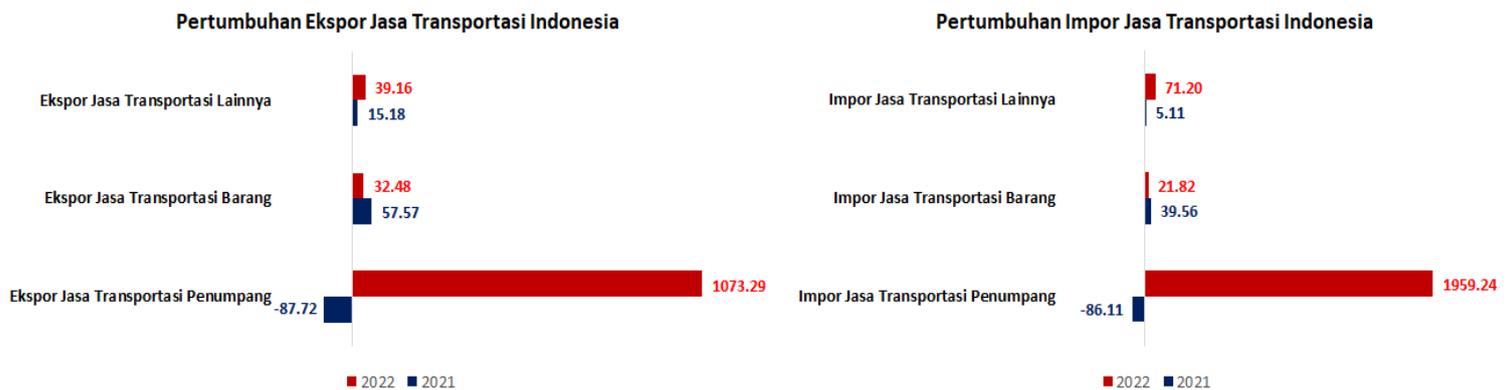
Sumber : SEKI (diolah oleh Puska EIPP, BKPerdag, September 2023)

¹ BPS & Kemendag, "Laporan Akhir Penyusunan Statistik Perdagangan Jasa Internasional tahun 2021"

Pertumbuhan tertinggi ekspor jasa transportasi pada tahun 2022 berasal dari jasa transportasi penumpang sebesar 1073,29% YoY. Kemudian diikuti oleh jasa transportasi lainnya serta jasa transportasi barang dengan peningkatan masing-masing sebesar 39,16% dan 32,48% YoY.

Sementara pertumbuhan tertinggi untuk impor jasa transportasi Indonesia berasal dari jasa transportasi penumpang sebesar 1.959,24%, diikuti oleh jasa transportasi lainnya serta jasa transportasi barang dengan peningkatan masing-masing sebesar 71,20% dan 21,82% YoY (Grafik 16).

Grafik 16. Pertumbuhan Ekspor dan Impor Jasa Transportasi Indonesia Tahun 2021-2022 (% YoY)



Sumber : SEKI (diolah oleh Puska EIPP, BKPerdag, September 2023)

Pada Semester I 2023, capaian nilai ekspor jasa transportasi Indonesia mencapai USD 2,05 Miliar. Dalam rangka memperkuat ekspor jasa transportasi Indonesia, maka perlu dilakukan penetrasi pasar, pengembangan pasar, pengembangan jasa dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia secara bertahap untuk mempersiapkan keberhasilan ekspor jasa di Indonesia kedepannya. Selain itu, untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor jasa transportasi, Indonesia perlu memperkuat sektor jasa di dalam negeri, baik untuk angkutan barang, penumpang atau lainnya dengan menarik investasi di sektor transportasi.



Menakar Urgensi Pembentukan Payung Hukum Tindakan Balasan bagi Indonesia

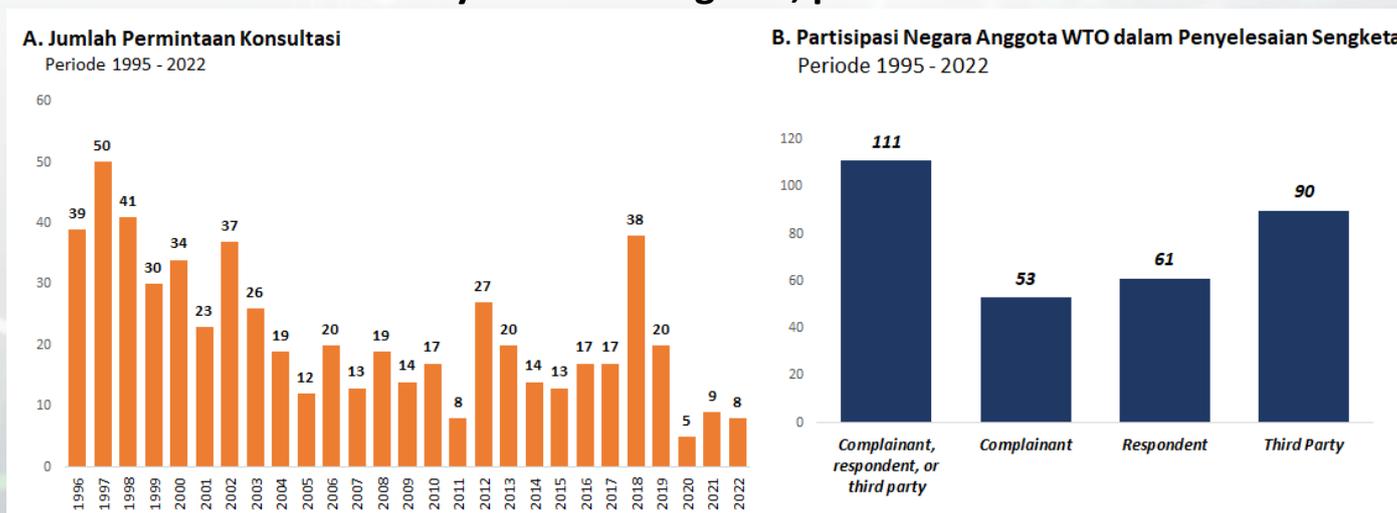
Oleh: Rizka Isditami S. & Aditya P. Alhayat

Penyelesaian perselisihan dagang (sengketa) adalah pilar utama sistem perdagangan multilateral dan kontribusi unik World Trade Organization (WTO) terhadap stabilitas perekonomian global. Tanpa adanya upaya penyelesaian sengketa, sistem berbasis aturan akan menjadi kurang efektif karena aturan tidak dapat ditegakkan.

Prosedur penyelesaian sengketa oleh WTO menekankan pentingnya supremasi hukum agar sistem perdagangan multilateral lebih aman dan dapat diprediksi. Sistem ini didasarkan pada aturan yang jelas dengan *timeline* penyelesaian untuk masing-masing kasus. Keputusan pertama dibuat oleh panel dan didukung (atau ditolak) oleh anggota penuh WTO, di mana dimungkinkan banding pada tahapan prosedur hukum selanjutnya (WTO, 2023).

Secara umum, terdapat tiga tahapan utama dalam proses penyelesaian sengketa di WTO, yaitu: (1) konsultasi antar pihak yang bersengketa; (2) keputusan penyelesaian sengketa oleh panel, atau jika memungkinkan oleh *Appellate Body* (AB); dan (3) pelaksanaan putusan yang dilakukan oleh pihak yang kalah bersengketa dengan menyelaraskan kebijakan dengan keputusan oleh panel atau AB tersebut. Sejak 1 Januari 1995 sampai dengan 31 Desember 2022, terdapat 615 permintaan konsultasi yang telah disirkulasikan ke seluruh negara anggota WTO.

Grafik 17. A. Jumlah Permintaan Konsultasi dan B. Partisipasi Negara Anggota WTO dalam Penyelesaian Sengketa, periode 1995-2022



Selama periode tersebut, terdapat 53 anggota yang menginisiasi (*complainant*) setidaknya satu sengketa dan 61 anggota menjadi responden (*respondent*) dalam setidaknya satu sengketa. Selain itu, terdapat 90 anggota yang sudah berpartisipasi menjadi pihak ketiga (*third party*) dalam proses penyelesaian sengketa antara dua atau lebih anggota WTO. Secara total, terdapat 111 anggota yang sudah aktif dalam penyelesaian sengketa, baik sebagai pihak utama atau pihak ketiga (Grafik 17).

Berdasarkan data WTO sampai dengan 31 Desember 2022, sebuah panel telah dibentuk untuk menangani 367 sengketa (atau 60% dari total sengketa yang diajukan). Panel ini menghasilkan laporan panel dalam 283 sengketa (tidak semua sengketa menghasilkan laporan panel karena para pihak mungkin saja telah melakukan kesepakatan penyelesaian sengketa, bahkan setelah panel dibentuk). Dari 283 laporan panel yang dihasilkan, terdapat 183 sengketa yang diajukan banding (atau 65% dari seluruh kasus laporan panel yang ada).



Produk Nikel Indonesia yang Disengketakan Uni Eropa (DS592)

Sumber: Google.com (2023)

Perlu menjadi perhatian bahwa sejak Desember 2019, AB belum dapat berfungsi kembali akibat adanya anggota AB yang telah habis masa jabatannya belum diganti (kekosongan hakim uji). Padahal, kondisi perdagangan dunia saat ini dipenuhi dengan ketidakpastian dan terjadi peningkatan tensi perdagangan global, seperti perang dagang Amerika Serikat – RRT dan perang Rusia – Ukraina. Hal ini menyebabkan beberapa negara anggota WTO mulai mencari alternatif penyelesaian sengketa dalam rangka melindungi kepentingan nasionalnya, salah satunya dengan membuat aturan tindakan retaliasi atau balasan seperti yang dilakukan Uni Eropa melalui *EU Regulation* No. 167/2021 dan Brazil melalui *Law No. 14: 353*.

Baru-baru ini, Indonesia terlibat kasus sengketa dengan Uni Eropa terkait produk nikel yakni DS592: *Measures relating to raw materials*. Pada tanggal 30 November 2022, panel WTO dalam kasus sengketa tersebut menyimpulkan bahwa larangan ekspor Indonesia dan persyaratan pengolahan bijih nikel dalam negeri tidak sejalan dengan kewajibannya berdasarkan GATT 1994 sehingga tidak dibenarkan menerapkan kebijakan pengecualian untuk bentuk apapun. Namun demikian, pada tanggal 8 Desember 2022, Indonesia mengajukan permohonan banding ke *Appellate Body* WTO yang sedang tidak berfungsi (banding '*in to void*') yang secara *de facto* dianggap oleh komisi Uni Eropa menghalangi penyelesaian sengketa. Oleh karena itu, pada tanggal 7 Juli 2023, komisi Uni Eropa menginisiasi konsultasi terkait rencana penerapan *EU Enforcement Regulation* (EUER) pada kebijakan pembatasan ekspor nikel Indonesia tersebut. Konsultasi publik ini berlangsung selama periode 7 Juli 2023 – 1 September 2023, di mana komisi Uni Eropa juga mempertimbangkan bahwa produk Besi Baja dan Turunannya (HS 72 dan HS 73) asal Indonesia untuk dapat dikenakan bea masuk tambahan. Apabila hasil analisis konsultasi publik dapat disetujui, maka kebijakan EUER diperkirakan akan diterapkan pada November akhir atau awal Desember tahun 2023.

Tindakan sepihak dari EU yang diambil di luar mekanisme penyelesaian sengketa WTO tentu akan merugikan kepentingan nasional Indonesia, terutama terhambatnya akses ekspor pada produk yang dikenakan tambahan bea masuk. Terlebih, Indonesia juga merupakan negara tergugat dalam beberapa kasus sengketa lain di WTO yang juga berpotensi dikenakan tindakan retaliasi yang serupa. Oleh karena itu, Indonesia perlu menyiapkan strategi, salah satunya dengan menyusun peraturan nasional baru (payung hukum tindakan balasan) yang dapat memberikan perlindungan terhadap sanksi sepihak dari negara mitra ketika sistem perdagangan multilateral (*WTO rule based*) tidak dapat memberikan perlindungan yang optimal. Selain itu, Indonesia perlu memastikan bahwa instrumen ini dapat diimplementasikan di tingkat teknis dan tidak menimbulkan dampak yang eksekutif terhadap perekonomian nasional. Pemerintah Indonesia juga perlu bersikap hati-hati dalam membuat kebijakan agar kebijakan tersebut tidak dianggap sebagai tindakan responsif semata, tanpa mempertimbangkan kepentingan nasional yang lebih luas.



Angkutan Laut Nasional dan Kebijakan Ekspor Batubara dan CPO Indonesia

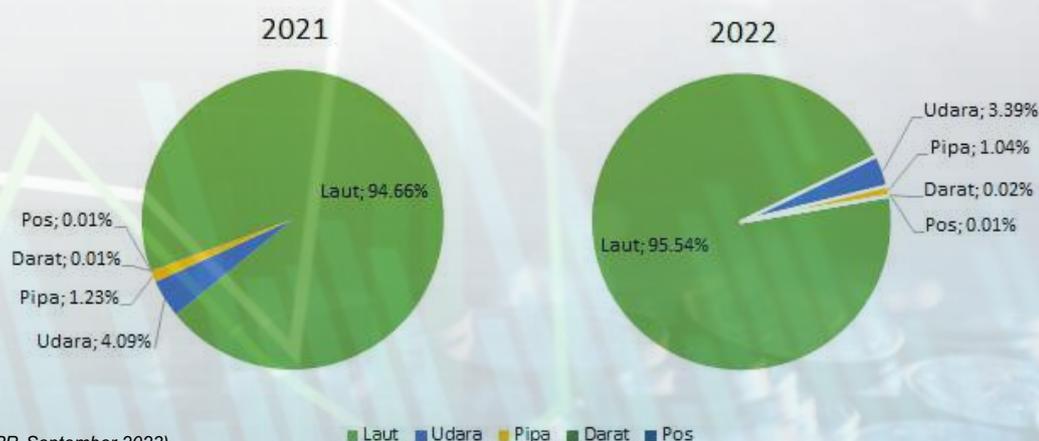
Oleh: Niki Barendra Sari

Transportasi laut memiliki peran yang sangat vital bagi negara kepulauan seperti Indonesia dan menjadi penggerak utama perekonomian Indonesia. Tidak hanya bagi kegiatan skala nasional, angkutan laut merupakan moda yang sangat penting dalam mendukung aktivitas perdagangan internasional dan dinilai sebagai moda yang paling efisien sebagai angkutan barang.

Berdasarkan moda transportasi, ekspor Indonesia didominasi oleh ekspor yang menggunakan moda laut dengan pangsa mencapai 95,54% dari total nilai ekspor Indonesia tahun 2022. Nilai ekspor yang dimuat dengan moda laut tersebut mengalami peningkatan sebesar 27,20% dibanding tahun 2021, dan volumenya naik sebesar 4,28% YoY. Sementara itu, ekspor melalui moda udara dan darat masing-masing hanya sebesar 3,39% dan 0,02% dari total nilai ekspor Indonesia tahun 2022 (Grafik 18).

Adapun ekspor non migas melalui moda transportasi laut tercatat sebesar USD 265,92 Miliar pada tahun 2022, mengalami kenaikan sebesar 26,72% YoY. Hal ini sejalan dengan kenaikan volume ekspor komoditas non migas melalui moda transportasi laut sebesar 4,67%, dari 594,4 Juta Ton pada tahun 2021 menjadi 622,2 Juta Ton pada tahun 2022. Sementara itu, nilai ekspor non migas melalui moda udara dan darat di tahun 2022 masing-masing naik sebesar 4,49% dan 123,13% YoY. Namun secara volume, ekspor non migas melalui udara turun 47,70% YoY, sementara volume ekspor non migas melalui darat naik 77,53% YoY (Tabel 9).

Grafik 18. Kontribusi Nilai Ekspor Berdasarkan Moda Transportasi



Tabel 9. Kontribusi Ekspor Non Migas Berdasarkan Moda Transportasi

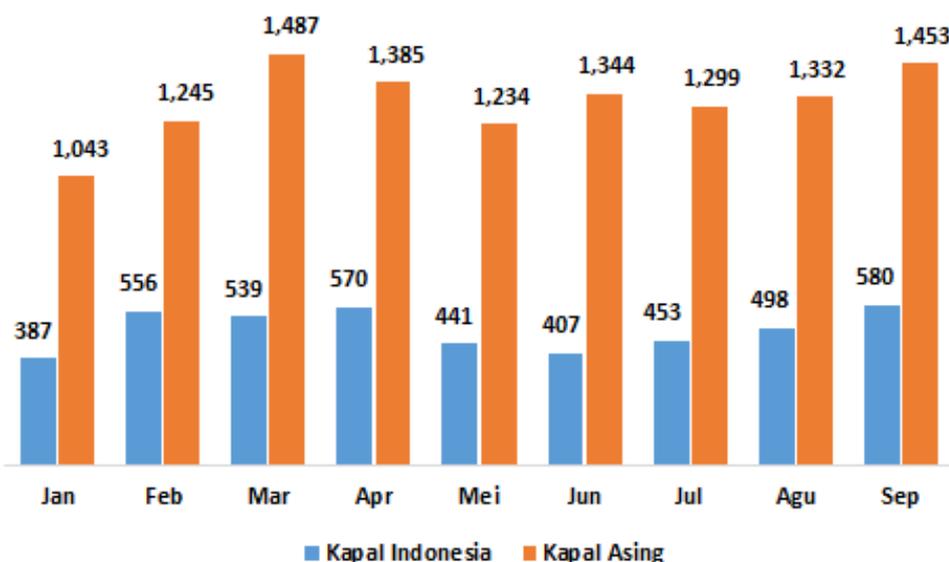
Moda Transportasi	Nilai Ekspor: USD Juta			Volume Ekspor: Ribu Ton		
	2021	2022	Perub. (%)	2021	2022	Perub. (%)
Laut	209,839.20	265,916.90	26.72	594,436.00	622,185.40	4.67
Udara	9,481.80	9,907.90	4.49	287.40	150.30	-47.70
Darat	26.80	59.80	123.13	53.40	94.80	77.53
Pos	14.20	21.50	51.41	0.80	0.90	12.50

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, September 2023)

Khusus untuk ekspor Batubara dan CPO, diwajibkan menggunakan angkutan laut nasional berdasarkan Permendag 40/2020 jo Permendag 65/2020

Meskipun kegiatan ekspor didominasi oleh moda laut, namun kegiatan tersebut masih bergantung pada perusahaan angkutan laut asing. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data dan informasi angkutan laut tahun 2020 bahwa jumlah kapal asing yang melakukan kegiatan angkutan laut pada pelabuhan atau terminal khusus yang terbuka bagi perdagangan luar negeri di perairan Indonesia rata-rata sebesar 72,7% terhadap total kunjungan selama periode Januari-September 2020. Di sisi lain, jumlah kapal Indonesia yang dikategorikan dalam kunjungan kapal luar negeri hanya sebesar 27,3% selama periode yang sama.

Grafik 19. Jumlah Kunjungan Kapal Angkutan Luar Negeri Berdasarkan Jenis Kapal di 33 Pelabuhan yang Menerapkan *InaPortNet* (Januari-September 2020)



Sumber: Kementerian Perhubungan, 2020

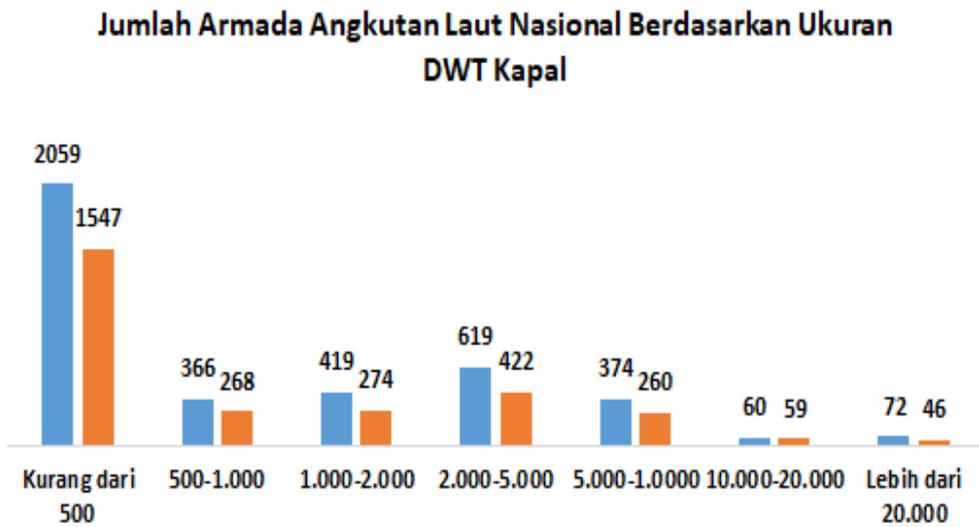
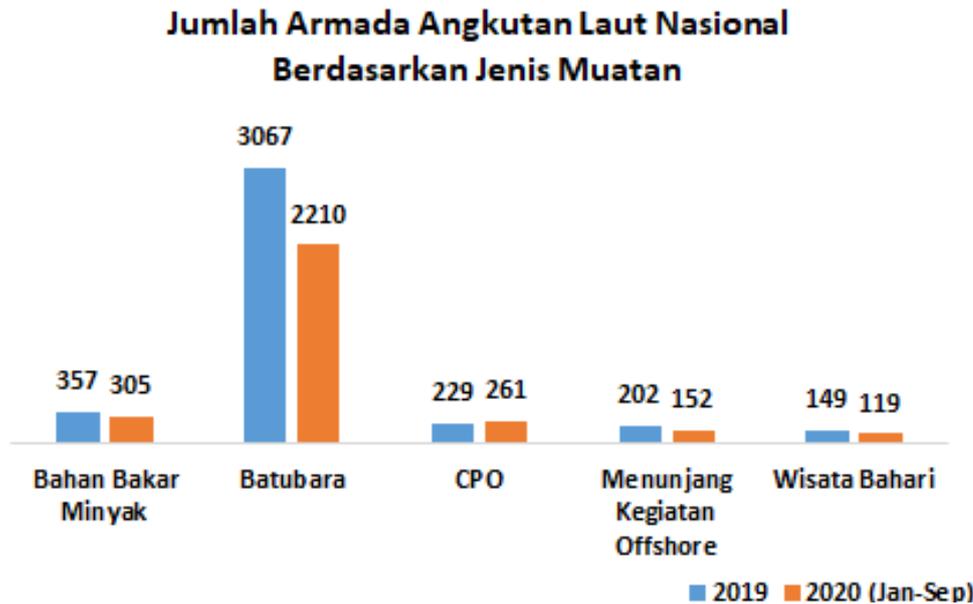
berjumlah 59 kapal dan yang berukuran lebih dari 20.000 dwt hanya berjumlah 46 kapal pada periode Januari-September 2020.

Oleh karena itu, untuk memberikan kepastian berusaha dan memberikan peluang usaha angkutan laut kepada perusahaan angkutan laut nasional, maka pemerintah mengatur ketentuan penggunaan angkutan laut nasional untuk ekspor dan impor barang tertentu melalui Peraturan Menteri Perdagangan No. 40 Tahun 2020 jo. Peraturan Menteri Perdagangan No. 65 Tahun 2020 tentang Ketentuan Penggunaan Angkutan Laut Nasional dan Asuransi Nasional Untuk Ekspor dan Impor Barang Tertentu.

Selanjutnya apabila dilihat secara lebih rinci, jumlah armada angkutan laut nasional didominasi untuk muatan Batu bara dan *crude palm oil* (CPO). Jumlah armada angkutan nasional muatan Batubara sebanyak 2.210 kapal dan armada untuk muatan CPO sebanyak 261 kapal selama Januari-September 2020. Lebih lanjut, armada angkutan laut nasional sebagian besar merupakan kapal berukuran kecil atau kurang dari 10.000 *dead weight tonnage* (dwt). Armada angkutan laut nasional yang berukuran 10.000-20.000 dwt hanya

Selain mengatur penggunaan angkutan laut nasional, Permendag tersebut juga mengatur penggunaan asuransi nasional untuk ekspor barang tertentu guna memberikan peluang usaha asuransi kepada perusahaan perasuransian nasional.

Grafik 20. Jumlah Armada Angkutan Laut Nasional



Sumber: Kementerian Perhubungan, 2020

Dalam Permendag No. 40/2020 jo Permendag No. 65/2020 tersebut, barang tertentu yang diatur ekspornya menggunakan angkutan laut nasional adalah Batubara yang termasuk dalam kode HS 27.01, 27.02, 27.03, 27.04, 27.05, 27.06, 27.07 dan 27.08 dan CPO yang termasuk dalam kode HS 1511.10.00. Bagi eksportir yang mengekspor Batubara dan/atau CPO tersebut menggunakan angkutan laut dengan kapasitas angkut sampai dengan 15.000 dwt wajib menggunakan angkutan laut nasional. Adapun batasan kapasitas angkut tersebut mengalami perubahan menjadi 10.000 dwt melalui Permendag No. 65/2020. Selain itu, sebelum ekspor Batubara juga wajib dilakukan verifikasi/penelusuran teknis oleh surveyor yang hasilnya digunakan sebagai dokumen pelengkap pabean yang diwajibkan dalam penyampaian Pemberitahuan Ekspor Barang.

Batu bara dan CPO merupakan komoditi ekspor unggulan Indonesia di mana nilai ekspornya masing-masing mencapai USD 54,99 Miliar dan USD 3,40 Miliar atau pangsaanya masing-masing sebesar 18,83% dan 1,17% dari total nilai ekspor Indonesia tahun 2022. Sementara itu, selama periode Januari-Juli 2023, nilai ekspor Batubara dan CPO masing-masing mencapai USD 27,15 Miliar (turun 8,59%, YoY) dan USD 1,58 Miliar (naik 100,45%, YoY).



Batubara
Sumber: Google.com (2023)



Minyak Kelapa Sawit
Sumber: Google.com (2023)

Adapun negara tujuan ekspor Batubara terbesar, antara lain: RRT, India, Jepang, Filipina, dan Malaysia dengan nilai ekspor kumulatif mencapai USD 41,83 Miliar atau 76,07% dari nilai total ekspor Batubara Indonesia ke dunia tahun 2022. Sementara itu, negara tujuan ekspor CPO terbesar, antara lain: India, Italia, Malaysia, Kenya, dan Belanda dengan pangsa ekspor kumulatif mencapai USD 3,24 Miliar atau 95,27% dari nilai total ekspor CPO Indonesia ke dunia tahun 2022.

Tabel 10. Nilai Ekspor Batubara dan CPO Indonesia 2018 - 2023 (Januari-Juli)

No.	Negara	Nilai Ekspor : USD Juta				Perub. % 23/22	Trend (%) 18 - 22	Pangsa 2022 (%)	
		2018	2022	Januari - Juli				Thd Total Ekspor	Thd Total Komoditi
				2022	2023				
	Total Ekspor	180,012.67	291,904.30	166,642.94	149,515.56	-10.28	13.77	100.00	
	Total Ekspor Batubara	24,606.56	54,993.82	29,699.27	27,148.29	-8.59	22.07	18.84	100.00
1	RRT	6,061.70	15,480.83	7,015.62	9,376.68	33.65	31.84	5.30	28.15
2	INDIA	5,398.50	10,684.78	7,413.91	4,214.31	-43.16	12.64	3.66	19.43
3	JEPANG	2,788.83	7,184.18	3,543.92	3,314.42	-6.48	21.92	2.46	13.06
4	PILIPINA	1,546.16	5,023.11	2,835.67	2,268.41	-20.00	32.39	1.72	9.13
5	MALAYSIA	1,642.73	3,462.28	2,068.09	1,712.29	-17.20	20.89	1.19	6.30
	Sub total	17,437.92	41,835.19	22,877.22	20,886.11	-8.70	24.89	5.30	76.07
	Lainnya	7,168.64	13,158.63	6,822.06	6,262.18	-8.21	13.90	3.66	23.93
	Total Ekspor CPO	3,576.48	3,403.09	789.53	1,582.61	100.45	-3.77	1.17	100.00
1	INDIA	2,174.55	2,850.99	677.07	1,303.81	92.57	6.28	0.98	83.78
2	ITALIA	221.86	141.20	14.46	107.42	643.14	-9.83	0.05	4.15
3	MALAYSIA	217.68	90.32	23.63	57.41	142.96	-32.65	0.03	2.65
4	KENYA	116.42	85.46	22.76	22.50	-1.17	7.78	0.03	2.51
5	BELANDA	350.86	74.17	-	47.15	0.00	-33.86	0.03	2.18
	Sub total	3,081.38	3,242.14	737.92	1,538.30	108.46	0.12	0.98	95.27
	Lainnya	495.11	160.95	51.62	44.31	-14.16	-30.06	0.05	4.73

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, September 2023)



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA



ASEAN
INDONESIA
2023



NEWSLETTER EKSPOR IMPOR

September 2023

REDAKSI

Penanggung Jawab:

Iskandar Panjaitan

Redaktur:

Tarman

Penyunting/Editor:

Aditya Paramita Alhayat

Umar Fakhruddin

Titis Kusuma Lestari

Sekretariat:

Ayu Wulandani

Penulis:

Hasni

Fitria Faradila

Farida Rahmawati

Naufa Muna

Immanuel Lingga

Yuliana Epianingsih

Rizka Isditami Syarif

Aditya P. Alhayat

Niki Barendra Sari

Yudi Fadilah

Desain dan Tata Letak:

Choirin Nisaa'

Yuliana Epianingsih

Dwi Gunadi

Yudi Sabara

**Badan Kebijakan Perdagangan
Kementerian Perdagangan RI**

Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5

Jakarta 10110

Gedung Utama Lt. 16

Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693

Website : <http://bkperdag.kemendag.go.id/>

Dokumen ini disusun hanya sebatas sebagai informasi. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap serta tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi atas tindakan yang dilakukan dengan mendasarkan pada laporan ini.